

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN
PROFIL PELAJAR RAḤMATAN LIL ‘ĀLAMĪN (PPRA)
DI MTs MA’ARIF NU 01 SUSUKAN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

HANNAH SAPUTRI

NIM. 2017402195

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Hannah Saputri
NIM : 2017402195
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan PPRA di MTs Ma’arif NU 01 Susukan Banjarnegara**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Mei 2024

g menyatakan,



Hannah Saputri
NIM. 2017402195

BUKTI PLAGIARISME

BISMILLAH SKRIPSI HANNAH SAPUTRI_FIXXX

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	sikurma.kemenag.go.id Internet Source	2%
4	www.slideshare.net Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	journal.stitaf.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

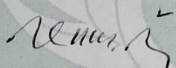
**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN
PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ĀLAMĪN (PPRA)
DI MTs MA'ARIF NU 01 SUSUKAN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Hannah Saputri (NIM. 2017402195) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 20 Juni 2024

Disetujui oleh:

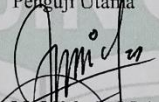
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

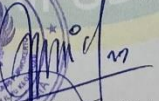
Penguji II/ Sekretaris Sidang


Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Hannah Saputri
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

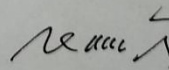
Nama : Hannah Saputri
NIM : 2017402195
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan PPRA di MTs
Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 20 Mei 2024

Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN
PROFIL PELAJAR RAḤMATAN LIL ‘ĀLAMĪN (PPRA)
DI MTs MA’ARIF NU 01 SUSUKAN BANJARNEGARA**

Hannah Saputri
NIM. 2017402195

Abstrak: Permasalahan degredasi moral di kalangan pelajar menjadi tantangan dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas. Lembaga pendidikan madrasah memiliki kultur keagamaan yang kuat dan mengedepankan karakter keagamaan, tanpa mengabaikan budaya akademik dan karakter nasionalis. Salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka di madrasah adalah Profil Pelajar *Raḥmatan Lil ‘Ālamīn* (PPRA) yang berarti membentuk pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia serta sikap moderat dalam beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* di kelas VII MTs Ma’arif NU 01 Susukan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, yaitu: 1) Strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* dilakukan melalui kokurikuler, terpadu atau teintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, dan ekstrakurikuler. 2) Faktor pendukungnya yaitu adanya program-program sekolah seperti pembiasaan, projek, ekstrakurikuler kemudian kesiapan guru dalam belajar mengajar, lingkungan yang agamis dan adanya dukungan kerja sama guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah. Adapun hambatan yang ditemukan adalah masih kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* di lapangan.

Kata Kunci: Strategi, Guru Akidah Akhlak, Profil Pelajar *Raḥmatan Lil ‘Ālamīn*

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN
PROFIL PELAJAR RAḤMATAN LIL ‘ĀLAMĪN (PPRA)
DI MTs MA’ARIF NU 01 SUSUKAN BANJARNEGARA**

Hannah Saputri
NIM. 2017402195

Abstract: *The problem of moral degredation among students is a challenge in producing quality next generation. Madrasah educational institutions have a strong religious culture and prioritize religious character, without neglecting academic culture and nationalist character. One of the characteristics of the independent curriculum in madrasas is the Raḥmatan Lil ‘Ālamīn Student Profile (PPRA) which means forming students who are pious, noble and moderate in religion. This study aims to determine the strategy of the moral creed teacher in strengthening the profile of students raḥmatan lil ‘ālamīn in class VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan and its supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study, namely: 1) The strategy of the moral creed teacher in strengthening the student profile raḥmatan lil ‘ālamīn is carried out through co-curricular, integrated or integrated with learning activities, and extracurricular. 2) The supporting factor are the existence of school programs such as habituation, projects, extracurricular activities, then the readiness of teachers in teaching and learning, a religious environment, and the support of cooperation between teachers, parents, and all school residents. The obstacles found are the lack of understanding of teachers in implementing the profile of students raḥmatan lil ‘ālamīn in the field.*

Keywords: *Strategy, Akidah Akhlak Teacher, Raḥmatan Lil ‘Ālamīn Student Profile*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
ُ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِ...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un

- التَّوَّءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللّٰهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-
rāziqīn/
- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri.”

(Q.S Al Isra’/ 17: 7)¹



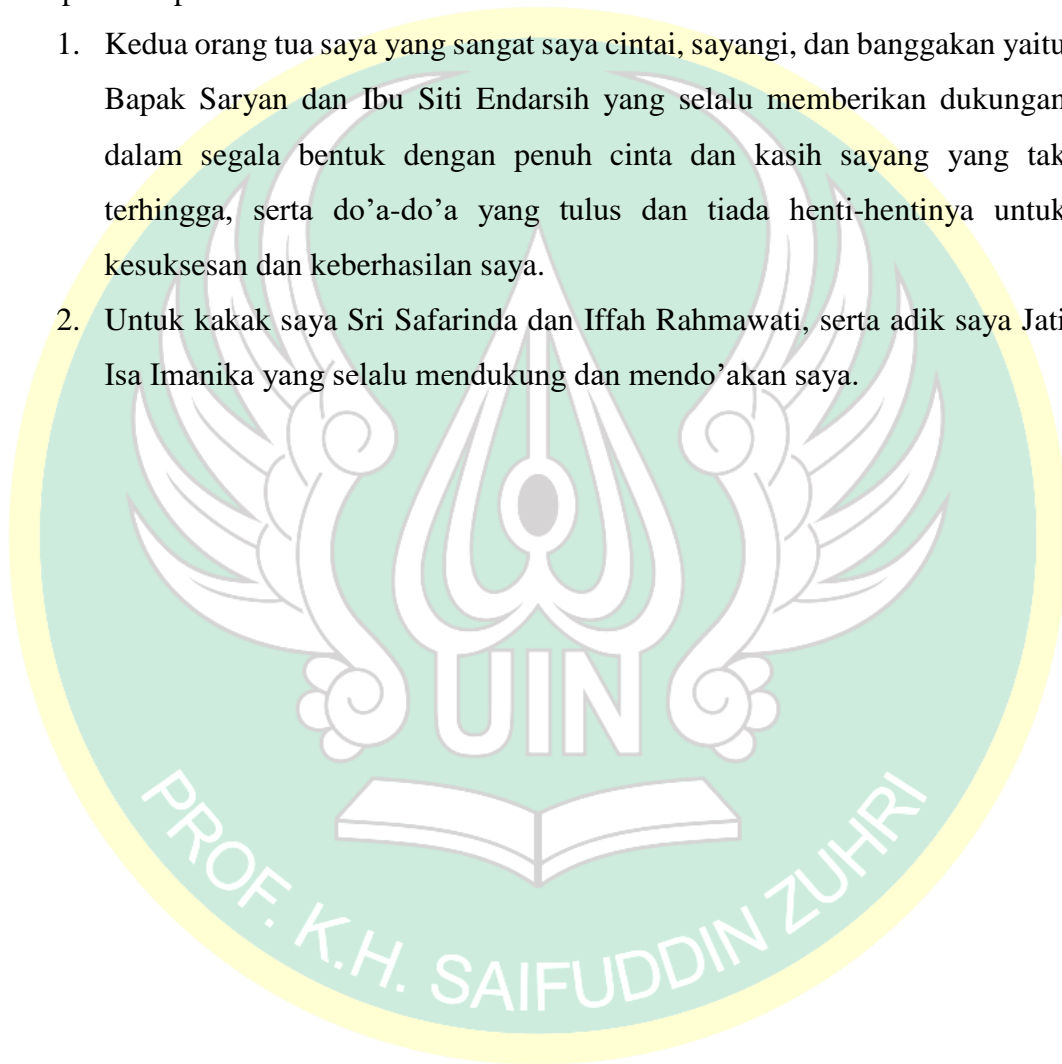
¹ Q.S Al Isra’/17: 7.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, sayangi, dan banggakan yaitu Bapak Saryan dan Ibu Siti Endarsih yang selalu memberikan dukungan dalam segala bentuk dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, serta do'a-do'a yang tulus dan tiada henti-hentinya untuk kesuksesan dan keberhasilan saya.
2. Untuk kakak saya Sri Safarinda dan Iffah Rahmawati, serta adik saya Jati Isa Imanika yang selalu mendukung dan mendo'akan saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbl'alamin*, puji syukur kehadiran Allah Swt., atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Ālamīn* (PPRA) di MTs Ma’arif NU 01 Susukan Banjarnegara**”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita tergolong orang yang mendapat syafa’at di akhirat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan pelayanan yang terbaik.
10. M. Nur Imam Fathoni, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah dan Annisatun Nur 'Aini, S.Ag., selaku guru akidah akhlak kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara.
11. Seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan dan do'a sehingga skripsi ini terselesaikan.
12. Teman-teman seperjuangan kelas PAI D angkatan tahun 2020, teman-teman pondok khususnya komplek C angkatan 2020, teman-teman KKN kelompok 54 Desa Datar Kecamatan Dayeuhluhur, serta teman-teman PPL di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.
13. Semua pihak yang sudah membantu dan memberikan dukungan yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah Swt., membalas semua amal dan kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda dan penuh dengan keberkahan. *Aamiin yaa robbal 'alamin*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi peneliti. Aamiin.

Purwokerto, 16 Mei 2024

Penulis



Hannah Saputri
NIM. 2017402195

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
BUKTI PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK INDONESIA.....	vi
ABSTRAK INGGRIS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Strategi Guru Akidah Akhlak.....	12

B. Penguatan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Ālamīn</i> (PPRA)	26
C. Strategi Penguatan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Ālamīn</i> (PPRA) di Madrasah	32
D. Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Penyajian Data	46
1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Ālamīn</i> (PPRA) di Kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan	46
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Ālamīn</i> (PPRA) di Kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan	66
B. Analisis Data	68
1. Analisis Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Ālamīn</i> (PPRA) di Kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan.....	68
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Ālamīn</i> (PPRA) di Kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan.....	80
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Keterbatasan Penelitian	88

C. Saran89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR SINGKATAN

PPRA : Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamīn*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Modul Ajar
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 7 Surat Izin Observasi Kelas
- Lampiran 8 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Balasan Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 12 Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 13 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 21 Sertifikat KKN
- Lampiran 22 Sertifikat PPL
- Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seharusnya mampu membentuk individu yang berpengetahuan dan berkarakter baik. Pendidikan adalah pondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan bangsa sudah diatur dalam UUD 1945 bahwasannya pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.² Selain bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan juga bertujuan mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak sehingga dirinya dapat dengan mudah diterima masyarakat. Al-Ghazali memberikan pendapatnya mengenai pendidikan bahwasannya pendidikan lebih menekankan pada tujuan keagamaan dan akhlak yang lebih utama serta mendekatkan diri kepada Allah adalah tujuan yang terpenting dalam pendidikan.³ Jadi, tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang berpengetahuan, taat terhadap agama, berakhlak dan bermoral.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut berperan dalam kemajuan bidang pendidikan di Indonesia. Perkembangan teknologi yang cepat dari tahun ke tahun sangat membantu dalam mendukung pendidikan secara lebih luas dan fleksibel. Saat ini penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan cukup pesat dan hampir semua kalangan dapat menggunakannya. Dalam pendidikan, guru mempunyai peran penting sehingga harus mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Guru harus bisa mengawasi dan

² Nofri Hendri, "Merdeka Belajar: Antara Retorika dan Aplikasi," *E-Tech*, Vol. 08, No. 1 (2020), hlm. 1.

³ Devi Syukri Azhari dan Mustapa, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 4, No. 2 (2021), hlm. 277.

membimbing anak didiknya terkait penggunaan IPTEK untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan juga membawa dampak buruk terhadap lunturnya kepribadian karakter peserta didik. Merosotnya nilai moral dalam diri peserta didik dapat menyebabkan mereka tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan jauh dari nilai-nilai agama. Tindakan kekerasan sering kali terjadi pada peserta didik di sekolah. Kekerasan terhadap anak di sekolah dapat berupa kekerasan fisik, psikis, dan seksual. Tindakan kekerasan *bullying* sering kali dilakukan oleh peserta didik perempuan terutama dalam bentuk verbal. Sementara itu, peserta didik laki-laki kebanyakan melakukan tindakan kekerasan fisik, misalnya dalam bentuk perkelahian, ancaman dan tawuran.⁴

Selain itu, diperparah dengan adanya paham radikalisme yang mengatasnamakan agama dengan meninggalkan nilai-nilai kemanusiaan yang menganggap dirinya benar sendiri, hal tersebut dapat memicu lahirnya terorisme, bahkan golongan ini sering memanfaatkan media sosial sebagai alat propaganda.⁵ Pengguna media sosial kebanyakan adalah anak muda atau remaja yang sedang dalam tahap mencari jati diri. Bagi pelajar yang tidak bijak akan mudah tercuci otaknya oleh berita-berita yang tidak jelas dan membawa kepada sesuatu yang buruk.

Melihat permasalahan di atas bahwasannya generasi muda zaman sekarang perlu adanya penguatan karakter dan nilai agama karena mereka adalah penerus pembangunan bangsa Indonesia di masa depan. Soedijarto yang dikutip oleh Ilham menyatakan bahwa pendidikan Indonesia memiliki misi utama salah satunya adalah pendidikan moral atau dikenal dengan pendidikan karakter.⁶ Pendidikan di Indonesia berupaya untuk

⁴ Wahyu Pramono dan Dwiyanti Hanandini, "Tindakan Kekerasan Terhadap Anak di Sekolah: Bentuk dan Aktor Pelaku," *Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1 (2022).

⁵ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 3.

⁶ Dodi Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 3 (2019), hlm. 112.

mencerdaskan kehidupan bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai agama sehingga dapat membentuk manusia yang berakhlak. Akhlak memiliki kedudukan yang tinggi dalam ajaran Islam. Peserta didik yang berakhlak, maka dalam dirinya memiliki karakter yang baik.

Pemerintah menyiapkan antisipasi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia melalui kurikulum merdeka. Menurut Nadiem Makarim salah satu yang terpenting dalam merdeka belajar adalah pendidikan karakter. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dapat disesuaikan yang menekankan pada kompetensi peserta didik, pengembangan karakter, dan ide-ide dasar dari sumber daya yang diperlukan.⁷ Pengembangan karakter dalam kurikulum merdeka dapat melalui profil pelajar, salah satu aspek profil pelajar dalam kurikulum merdeka di tingkat madrasah yaitu aspek penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA). Hal ini tertuang dalam kebijakan Kementerian Agama RI mengenai penerapan kurikulum merdeka di lingkungan madrasah yang tercantum di KMA Nomor 347 Tahun 2022.

Profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* adalah pelajar madrasah yang berwawasan, bersikap moderat, dan bertindak *taffaquh fiddin* sebagaimana kompetensi keagamaan di madrasah. Profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* berupaya untuk memberikan manfaat dalam menjaga kedamaian dan keutuhan di masyarakat. Merdeka belajar ini sangat sejalan dengan prinsip-prinsip keberagaman global masyarakat Indonesia yang berpemahaman bahwa sejatinya manusia mempunyai sikap menghargai, toleransi terhadap keragaman dan keberagaman juga nilai-nilai lokal.⁸

Penerapan kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak oleh madrasah di Indonesia, namun sesuai dengan kemampuan madrasah. Pada tahun 2022 terdapat 2.471 yang menerapkan kurikulum merdeka di

⁷ Nahdiah Nur Fauziah dkk., "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Ramatan Lil 'Ālamīn* Pada KMA No. 347 Tahun 2022," *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 4, No. 1 (2023), hlm. 3.

⁸ Rahmawaty Alkatiri, Intan Safitri Mokodompit, dan Rahmathias Jusuf, "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berorientasi Merdeka Belajar di Sulawesi Utara," *Journal of Islamic Education Leadership*, Vol. 2, No. 1 (2022), hlm. 75–79.

madrasah yang terdiri dari RA, MI, MTs, dan MA/MAK. Madrasah tersebut menjadi contoh penerapan kurikulum merdeka berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3811 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Madrasah Kurikulum Merdeka tahun pelajaran 2022/2023. Berikutnya tahun pelajaran 2023/2024 penerapan kurikulum merdeka direncanakan mengalami peningkatan. Moh Isom sebagai Direktur KSKK Madrasah mengemukakan akan ada 26.169 madrasah negeri dan swasta baik tingkat RA, MI, MTs, dan MA/MAK yang menjalankan kurikulum merdeka.⁹

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI serta berciri khas islami harus mampu mengikuti perkembangan zaman. Madrasah harus tetap mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik. Karakter dalam diri peserta didik perlu dikuatkan sehingga nilai religius dan nilai moral pendidikan tertanam dalam hati peserta didik untuk diterapkan di kehidupannya. Nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan melalui penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di madrasah yang berupaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* memiliki kaitan erat dengan pendidikan akidah akhlak yaitu berusaha membentuk manusia yang berakhlak baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Membentuk peserta didik dalam bingkai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* tidak lepas dari keterlibatan seorang guru karena guru mempunyai peranan penting dalam mengajar, membimbing, dan mendidik peserta didik. Kunci keberhasilan dari setiap kegiatan belajar mengajar berada di tangan guru. Selain sebagai fasilitator, motivator, dan organisator, guru diharapkan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Pembentukan karakter merupakan tugas bagi seorang guru, terutama guru akidah akhlak yang memiliki tujuan membentuk peserta didik yang berakhlak. Dalam menyelesaikan masalah

⁹ Sutri Ramah dan Miftahur Rohman, "Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah," *Bustanul Ulum*, Vol. 1, No. 1 (2023), hlm. 3.

kenakalan peserta didik, guru harus mampu mengatasinya dengan cara damai dan tidak membuat keributan di lingkungan sekitar karena ajaran agama Islam menyukai kedamaian.

Dengan demikian, guru akidah akhlak harus merencanakan strategi yang tepat sesuai dengan kurikulum merdeka sebagai langkah awal pembentukan karakter peserta didik dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*. Strategi merupakan suatu rancangan atau langkah-langkah yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut para pakar dalam Mahfiroh bahwasannya strategi berperan penting dalam proses belajar mengajar, yaitu strategi yang tepat dan terencana adalah kunci ketercapaian tujuan, strategi yang tepat dapat membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, dan ketepatan seorang guru dalam memilih strategi menjadi keberhasilan dalam mengajar.¹⁰

MTs Ma'arif NU 01 Susukan adalah satu-satunya madrasah tsanawiyah yang ada di Kecamatan Susukan yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan telah mengimplementasikan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamīn* (PPRA). Madrasah ini menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru 2023/2024 di kelas VII. Dengan adanya profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* sangat membantu dalam membentuk karakter peserta didik sehingga dapat memberi kemanfaatan terutama di lingkungan sekitar. Kegiatan yang ada di madrasah ini, di antaranya salat Dhuha berjamaah, salat Dzuhur berjamaah, tadarus, membaca *asmaul husna*, dan kegiatan keagamaan lainnya. Strategi penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* dapat dijalankan dengan mengintegrasikan dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan yang saling berkaitan.

Pada saat melakukan kunjungan ke madrasah, penulis melihat bahwa sebelum proses pembelajaran, Ibu Annisatun Nur 'Aini selaku guru akidah akhlak berupaya menanamkan nilai-nilai karakter pelajar yang baik

¹⁰ Mahfiroh, *Menguasai Strategi Pembelajaran*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2022), hlm. 13–14.

kepada peserta didik, yaitu melalui bersikap sopan santun, saling memberi salam, berdo'a, serta melalui nasihat atau ceramah. Misalnya, guru menasehati peserta didik untuk tidak saling mengejek teman, tidak ribut sendiri saat pembelajaran, dan menghormati guru saat menjelaskan materi. Selain itu, madrasah juga menerapkan beberapa kegiatan keagamaan yang mendukung penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*.¹¹

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji tentang strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* di kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara yang mana kelas VII terdiri dari empat kelas, yaitu VII A, B, C, dan D. Profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* yang diterapkan di kelas VII membawa perubahan dalam diri peserta didik. Sebelum mendidik dengan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* saat guru marah peserta didik tidak bisa menerima dan saat bertemu tidak menyapa. Setelah menerapkan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamīn* tersebut terlihat adanya sikap *taslīm* yaitu pasrahnya seorang peserta didik yakinnya peserta didik kepada guru dan perilaku peserta didik lebih terkendali.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik dan ingin menelitinya secara lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA) di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara.”**

B. Definisi Konseptual

Untuk memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA) di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara”. Berikut penulis menjelaskan batasan kata kunci dalam judul penelitian skripsi ini, yaitu:

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur 'Aini pada 20 Oktober 2023.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Imam Fathoni pada 12 Februari 2024

1. Strategi Guru Akidah Akhlak

Strategi dalam bahasa Yunani berarti *strategos* yang berarti upaya untuk menang dalam pertempuran. Strategi adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan misi. Dalam konteks pembelajaran, strategi adalah cara penyajian materi di lingkungan pembelajaran sehingga peserta didik mengalami perubahan. J.R David berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah kegiatan yang terencana yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Jadi, strategi adalah perencanaan yang disusun guru untuk membelajarkan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru adalah tokoh utama dalam pelaksanaan pendidikan. Drs. H.A. Ametembun mengemukakan pendapatnya bahwa guru adalah orang yang berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik dalam skala personal dan kelompok di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan bertugas untuk mendidik dan mengajar anak didiknya. Maksud dari mengajar yaitu memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan mendidik lebih mengarah kepada pembentukan jiwa dan karakter anak didik.¹⁴ Jadi, guru adalah sosok yang berperan dalam dunia pendidikan untuk membagikan ilmunya dan membangun karakter peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Akidah merupakan keyakinan yang berdasarkan ajaran Islam dan dipegang teguh oleh setiap muslim. Akhlak merupakan perangai, tabiat, kebiasaan maupun sifat seseorang. Akidah dan Akhlak mempunyai kaitan yang erat, sebab akidah menjadi landasan dalam terbentuknya akhlak yang baik.¹⁵

¹³ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 1.

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetens Guru PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9.

¹⁵ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak dalam Prespektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah* (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), hlm. 5–7.

Jadi, guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak di madrasah. Maka, strategi guru akidah akhlak adalah langkah-langkah guru akidah akhlak untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk membentuk karakter baik peserta didik.

2. Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA)

Dalam penerapan dan penyempurnaan kurikulum merdeka, Kementerian Agama RI menambahkan penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang memiliki pengertian pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, dan beragama secara moderat. Penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan pemahaman dan pemikiran untuk menemukan cara akibat konflik yang ditimbulkan di lingkungan sekitar, guna memperkuat beragam kompetensi profil pelajar. Nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* terdiri dari sepuluh diantaranya: berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwāṭanah*), mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*), berimbang (*tawāzun*), adil dan konsisten (*I'tidāl*), kesetaraan (*musāwah*), musyawarah (*syūrah*), toleransi (*tasāmuh*), serta dimensi dan inovatif (*taṭawwūr wa ibtikār*).¹⁶

Jadi, penguatan PPRA adalah upaya untuk memperkuat karakter dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai PPRA yang dapat menciptakan kedamaian dan kasih sayang di tengah kehidupan.

3. MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara

MTs Ma'arif NU 01 Susukan adalah lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi ajaran agama Islam dan kental akan ke-NU-annya. Madrasah ini terletak di Jl. Raya Susukan km 2, Kedawung, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 13. Kurikulum merdeka diterapkan pada tahun ajaran

¹⁶ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Ālamīn* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), hlm. 1–2.

baru 2023/2024 untuk kelas VII. Sementara itu, kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 13. Madrasah ini telah mengimplementasikan penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA) yang menjadi salah satu aspek tambahan dalam kurikulum merdeka di madrasah pada kelas VII.

Berdasarkan definisi konseptual di atas yang dimaksudkan dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA) di MTs Ma’arif NU 01 Susukan Banjarnegara” adalah suatu penelitian untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak sebagai upaya dalam penguatan karakter nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* pada kelas VII di MTs Ma’arif NU 01 Susukan Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* (PPRA) di kelas VII MTs Ma’arif NU 01 Susukan Banjarnegara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* (PPRA) di kelas VII MTs Ma’arif NU 01 Susukan Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan secara mendalam terkait strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* (PPRA) di kelas VII MTs Ma’arif NU 01 Susukan Banjarnegara.
 - b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar

rahmatan lil 'ālamīn (PPRA) di kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki manfaat yang hendak dicapai. Menurut laporan tertulis dari peneliti, berikut manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam bidang pendidikan khususnya terkait strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran agar dapat dijadikan contoh oleh lembaga pendidikan lain terkait strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*.

2) Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru sebagai tenaga pengajar yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran dan referensi guru terkait strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*.

3) Bagi Siswa

Memberikan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan sikap pelajar yang sesuai dengan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di kehidupan sehari-hari.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung bagi peneliti tentang strategi guru akidah akhlak dalam penguatan PPRA di MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Penulis membuat sistematika pembahasan bagi pembaca dengan harapan dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembahasan yang sistematis dan memberikan gambaran terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis. Berikut adalah sistematika pembahasan penelitian ini:

BAB I pendahuluan. Pada bab ini penulis akan membahas yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori. Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan PPRA di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara yang terdiri dari tiga sub pembahasan, yakni strategi guru akidah akhlak, penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* (PPRA), dan strategi mewujudkan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* (PPRA) di madrasah, serta penelitian terdahulu.

BAB III metode penelitian. Pada bab ini, penulis membahas metode yang digunakan untuk melakukan penelitian sehingga dapat menemukan jawaban atas rumusan masalah. Pada bab ini memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini menyajikan gambaran umum yang menjelaskan atas rumusan masalah penelitian yang menjadi fokus penelitian, yakni strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* (PPRA) di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara.

BAB V penutup. Pada bab penutup akan dipaparkan kesimpulan dari keseluruhan bahasan temuan penelitian dan saran yang memberikan rujukan bagi praktisi pendidikan yang tertarik memperbaiki penelitian ini di masa depan untuk meningkatkan hasil penelitian.

Bagian terakhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Akidah Akhlak

1. Strategi

Pada awalnya penggunaan strategi dipakai pada konteks militer yang berarti cara di mana semua kekuatan militer digunakan untuk memenangkan perang. Seseorang yang bertanggung jawab dalam merancang strategi memperhatikan pertimbangan termasuk kekuatan lawan, setelah semua diketahui, dilanjutkan dengan merancang pergerakan, baik tentang siasat, taktik dan teknik perang, serta waktu yang tepat untuk menyerang agar memperoleh sebuah kemenangan. Maka, dalam menyusun strategi harus memperhatikan beberapa faktor internal maupun faktor eksternal. Maka, strategi dapat dilihat sebagai cara untuk meraih tujuan demi sebuah kemenangan dan kejayaan.¹⁷

Strategi dalam dunia pendidikan disebut perencanaan yang memuat langkah-langkah, metode atau serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan berkeinginan meraih tujuan pendidikan tertentu.¹⁸ Dick dan Carey mengemukakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai tahapan kegiatan pembelajaran yang memuat materi dengan pelaksanaannya secara kolaboratif untuk menciptakan hasil belajar peserta didik. Berikutnya, mengutip J.R David dalam Wina Sanjaya mengatakan bahwa makna dibalik strategi pembelajaran adalah perencanaan (*planning*). Pada dasarnya, pernyataan tersebut memiliki implikasi bahwa strategi adalah konseptualisasi yang bersangkutan dengan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.¹⁹

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 125.

¹⁸ Ngalimun, Muhammad Fauzani, dan Salabi Ahmad, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 4.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 126.

Kozma mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai aktivitas, yang berarti bahwa strategi pembelajaran sebagai fasilitas yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Strategi pembelajaran menurut pandangan Cropper adalah pemilihan jenis kegiatan yang berdasar pada tujuan pembelajaran, menyoroti semua perilaku yang diharapkan dari pembelajaran. Strategi ini menekankan bahwa peserta didik dapat mencapai dan mempraktikkan pembelajaran.²⁰

Newman dan Logan menyebutkan terdapat empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- a. Menentukan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) serta tujuan yang hendak dicapai melalui pertimbangan dari masyarakat yang berdasar pada keinginan dan preferensi mereka yang membutuhkannya.
- b. Melakukan pertimbangan dan menentukan pendekatan utama (*basic way*). Menentukan pendekatan-pendekatan yang sekiranya dianggap paling mumpuni untuk dipilih sehingga memudahkan dalam menggapai target.
- c. Melakukan pertimbangan dan menentukan beragam langkah (*steps*), tentukan langkah dari titik awal ke tujuan hingga target tercapai.
- d. Melakukan pertimbangan dan menentukan kriteria (*criteria*), standar, dan ukuran untuk mengukur, serta mengevaluasi tingkat keberhasilan usaha.²¹

Apabila keempat unsur di atas dikaitkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Menentukan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yaitu mengubah profil pelaku dan peserta didik.

²⁰ Ngalimun, Muhammad Fauzani, dan Salabi Ahmad, *Strategi dan Model Pembelajaran*, hlm. 4.

²¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 73–74.

- b. Melakukan pertimbangan dan menentukan sistem pendekatan pembelajaran yang paling efektif diantara yang lainnya.
- c. Melakukan pertimbangan dan menentukan beragam perencanaan berupa langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Melakukan pertimbangan dan menentukan kriteria atau skala keberhasilan dan batas minimal keberhasilan.²²

Sanjaya menyebutkan terdapat empat prinsip penggunaan strategi pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan. Komponen terpenting dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah tujuan. Keberhasilan suatu strategi juga didukung yang dilihat dari seberapa besar keberhasilan tujuan pembelajaran yang dicapai peserta didik.
- b. Aktivitas. Strategi pembelajaran berprinsip untuk terus berupaya menggerakkan peserta didik melakukan aktivitas agar mendapat pengalaman pembelajaran.
- c. Individualitas. Perkembangan secara individu bagi peserta didik dengan kegiatan belajar mengajar membawa perubahan terkait tingkah laku tiap-tiap peserta didik dan juga kelompok.
- d. Integritas. Strategi pembelajaran harus mampu untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik kepribadian peserta didik secara terintegrasi.²³

Secara umum, strategi adalah rencana yang merinci tentang bagaimana potensi dan sarana yang tersedia dapat dimanfaatkan dan digunakan secara efektif dan efisien sehingga tujuan kegiatan dapat dengan mudah tercapai.²⁴ Strategi mengajar adalah langkah-langkah yang dijalankan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran. Guru memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai bentuk bantuan bagi peserta

²² Rina Febriana..., hlm. 74.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 131–33.

²⁴ Ricu Sidiq dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses* (Universitas Negeri Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 36.

didik. Pemakaian istilah strategi bermaksud untuk merencanakan dan mewujudkan terjadinya proses mengajar. Penggunaan strategi yang terencana pada proses pembelajaran akan memotivasi peserta didik untuk belajar dan terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

2. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Secara bahasa, guru dimaknai sebagai seseorang yang mendidik dan mengajar. Istilah guru dalam bahasa Inggris adalah *teacher* yang berarti *the person who teach, especially in school* artinya guru merupakan pengajar, khususnya di sekolah atau madrasah.²⁵ Menurut D. Grambs dan C. Morris Mc Clare, "*teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places*". Maksudnya, guru merupakan individu yang dengan sengaja mengarahkan pengalaman dan perilaku seseorang sehingga proses pembelajaran terwujud.²⁶

Pendidikan dalam paradigma Jawa diidentikan dengan konsep guru (*gu* dan *ru*) yang artinya "*digugu* dan *ditiru*". Maksud dari *digugu* berarti dipercaya, karena guru dianggap berpengetahuan luas, berwawasan, dan memiliki pandangan yang mendalam tentang kehidupan. Sedangkan, *ditiru* berarti diikuti, karena kepribadian guru yang utuh membuat perilakunya dapat dijadikan contoh dan teladan oleh peserta didik.²⁷

Berdasarkan pandangan Islam, guru disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Kata *ustadz* diterjemahkan sebagai guru yang diharuskan mempunyai dedikasi terhadap profesionalitas diri dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pengajar. Sebutan *ustadz* sering kali digunakan di

²⁵ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 10.

²⁶ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), hlm. 5.

²⁷ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), hlm. 21.

lingkungan TPQ (Tempat Pendidikan Al-Qur'an). Kata *mu'allim* artinya, guru diharuskan mampu memberikan ilmu pengetahuan serta menjelaskan teorinya dan praktiknya, serta mampu memotivasi peserta didik untuk menerapkannya. Kata *murabbiy* artinya, guru sebagai individu yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berinovasi, mengelola, dan menjaga hasil kreativitasnya dengan penuh tanggung jawab, sehingga tidak menimbulkan dampak buruk bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar. Kata *mursyid* diartikan sebagai seseorang yang memberikan arahan untuk membimbing ke jalan yang benar dan menjauhi hal-hal yang berlawanan dengan nilai-nilai agama. Kata *mudarris* menggambarkan guru yang bertugas mencerdaskan peserta didiknya, serta melatih keterampilan sesuai dengan karakter, bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki mereka. Kata *mu'addib* merujuk pada seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam membuat suasana lingkungan pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk memiliki perilaku yang beradab sesuai dengan nilai-nilai agama, peraturan-peraturan, dan tata karma yang berlaku di masyarakat.²⁸ Guru adalah orang yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, namun juga melakukan pendidikan terhadap pembentukan jiwa manusia agar terbentuknya manusia seutuhnya.

b. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *'aqada-ya'qidu-'aqdan-aqidatan*. *'Aqdan* menandakan keteguhan, perjanjian, simpul, dan pengikatan, yang kemudian membentuknya menjadi iman atau keyakinan yang dikenal sebagai *'aqidah*. *'Aqdan* dan *'Aqidah* saling berkaitan karena keimanan atau keyakinan

²⁸ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, 6–8.

mengandung perjanjian dan tertanam kuat di dalam hati.²⁹ Jadi, akidah bermakna keyakinan yang ada dalam diri seseorang.

Hasan Al-Banna mengemukakan arti akidah adalah kebenaran yang harus diyakini, mendamaikan jiwa, dan tidak menyisakan ruang untuk keraguan. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, akidah adalah sebuah realitas yang dapat diterima oleh manusia berdasarkan fitrah, wahyu, dan akahl.³⁰

Akhlak dalam bahasa Arab merupakan bentuk jamak kata *khuluqun*, yang berarti penciptaan yang intinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran atau kepribadian. Secara harfiah, *khuluqun* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³¹

Imam al-Ghazali dalam terminologinya mendefinisikan akhlak yang berarti sifat yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa mempertimbangkan pikiran. Demikian pula, Menurut Ibrahim Anis mendefinisikan akhlak sebagai sifat bawaan jiwa yang mengarah pada tindakan baik atau buruk tanpa disengaja.³²

Ibnu Maskawayh mendefinisikan akhlak yang berarti suatu keadaan diri atau jiwa yang dengan mudah mendorongnya mengerjakan tindakan-tindakan tanpa berpikir terlebih dahulu sebab telah menjadi kebiasaan. Abdul Hamid Yusuf mengartikan akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan terkait tindakan terpuji dan memberikan cara-cara untuk melaksanakannya. Pendapat lain dari Ja'ad Maulana mengartikan akhlak sebagai ilmu yang menganalisis

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2013), hlm. 1.

³⁰ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak* (Makasar: Semesta Aksara, 2018), hlm. 2.

³¹ Muhammad Amri, La Ode Ahmad, dan Muhammad Rusmin..., hlm. 97.

³² Damanhuri, *Akhlak: Prespektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2014), hlm. 28.

gerak-gerik jiwa manusia, seperti tindakan kebiasaan, perkataan, dan membuka kebaikan serta keburukan.³³

Dapat didefinisikan bahwa akhlak merupakan keinginan dan kebiasaan manusia yang menghasilkan motivasi yang kuat untuk melakukan suatu perbuatan. Keinginan merujuk pada dorongan batin yang muncul dalam diri manusia setelah mendapatkan arahan, sementara kebiasaan adalah tindakan yang terulang-ulang sehingga menjadi lebih mudah dilakukan. Perbuatan dilakukan secara sukarela tanpa adanya tekanan dari luar. Individu dengan akhlak yang baik cenderung konsisten dalam melakukan perbuatan baik, sebaliknya yang memiliki akhlak buruk akan terus melakukan perbuatan buruk.³⁴

Akidah dan akhlak memiliki hubungan yang erat karena akidah memengaruhi tingkah laku individu dan juga merupakan dasar terbentuknya akhlak yang baik. Perbuatan yang baik dan akhlak yang mulia adalah bukti dari kekuatan iman seseorang. Keterkaitan yang erat antara akidah dan akhlak sering kali dijelaskan karena keduanya saling berpengaruh dan saling mendukung satu sama lain.

Pendidikan akidah akhlak yaitu upaya untuk menyiapkan peserta didik yang dengan disengaja dan terorganisir agar peserta didik dapat mengenali, memahami, merasakan, dan mempercayai Allah Swt., serta untuk mendorong perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui beragam cara tertentu. Akidah akhlak menjadi mata pelajaran wajib di madrasah yang turut berkontribusi dalam pembentukan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak

98. ³³ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, hlm.

³⁴ Damanhuri, *Akhlak: Prespektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili*, hlm. 30–31.

membahas dasar-dasar keimanan kepada Allah Swt., dan dasar-dasar nilai-nilai tauhid.³⁵

Pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa kesadaran dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Artinya, menginternalisasikan dan menerapkan ajaran agamanya serta menjauhi tindakan yang dilarang untuk dilakukan. Tujuan umum dari pendidikan agama Islam menurut Abdullah adalah untuk menjadikan individu yang bertindak sebagai khalifah Allah atau setidaknya untuk menyiapkan peserta didik menuju tujuan akhir manusia. Sebagai khalifah memiliki fokus utama, yakni iman dan ketaatan kepada Allah Swt. Sementara itu, tujuan khusus pelajaran akidah akhlak adalah peserta didik memiliki keimanan yang kuat yang tercermin dalam perilaku terpuji dalam dirinya, baik secara pribadi maupun sosial.³⁶

c. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar pendidikan agama Islam di madrasah tidak hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk dan mewujudkan peserta didik yang islami. Guru akidah akhlak yaitu pendidik yang secara sadar memberikan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran serta membentuk peserta didik yang berbudi luhur agar memberi kemanfaatan bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara. Secara umum pengertian guru akidah akhlak sama dengan pengertian guru lainnya. Hanya saja guru akidah akhlak bertugas khusus untuk mengajar mata pelajaran agama Islam.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Pada dasarnya tugas guru akidah akhlak dan guru agama Islam mempunyai tugas yang sama, yaitu mengajarkan ajaran agama Islam,

³⁵ Rubini, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1 (2021), hlm. 87.

³⁶ Rubini..., hlm. 87.

menanamkan keimanan dalam jiwa anak didiknya, mendidik anak berbudi luhur, mendidik anak agar menjauhi larangan dalam ajaran agama Islam, serta mendidik anak untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Berikut beberapa tanggung jawab guru, yaitu:

- a. Tanggung jawab moral, memberikan pemahaman dan mengaplikasikan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral di kehidupan sehari-hari adalah bentuk tanggung jawab guru dalam hal moral. Hal ini sebagai bentuk rasa tanggung jawab guru sebagai contoh teladan bagi anak didiknya.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, seorang guru perlu memiliki tanggung jawab untuk menguasai metode pengajaran efektif, mampu membuat rencana pembelajaran yang terstruktur, serta memahami dan mengembangkan kurikulum. Guru juga harus menjadi contoh dalam proses belajar mengajar yang efektif bagi peserta didik, memberikan arahan atau nasihat, melakukan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan bakat minat yang dimiliki peserta didik.
- c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, seorang guru perlu berperan aktif dalam mendukung pembangunan yang efektif dengan cara memberikan bimbingan, pengabdian, dan pelayanan kepada masyarakat.
- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan, guru bertanggung jawab dibidang keilmuan untuk ikut serta dan berperan aktif dalam kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal penelitian dan pengembangan yang spesifik terkait dengan bidangnya.³⁷

Tugas guru dapat dilihat secara rinci dalam buku pedoman pemenuhan beban kerja guru. Berikut adalah tugas guru:

- a. Membuat rencana kegiatan belajar mengajar
- b. Menjalankan kegiatan belajar mengajar

³⁷ Rina Febriana, *Kompetensi...*, hlm. 5–6.

- c. Membimbing dan melatih peserta didik
- d. Melakukan tugas tambahan

Tugas khusus ini terdiri dari dua kategori yaitu tugas secara struktural dan tugas secara khusus.

- 1) Tugas tambahan secara struktural, tugas ini tergantung pada struktur organisasi sekolah, termasuk seperti kepala perpustakaan, kepala laboratorium, ketua jurusan dan lainnya.
- 2) Tugas tambahan secara khusus, tugas ini berlaku bagi sekolah tertentu. Sekolah yang memiliki peran untuk memecahkan masalah yang belum ada dalam peraturan dipengaturan organisasi sekolah. Contoh tugas tambahan secara khusus dalam hal ini, yaitu pembimbing praktek kerja industri, kepala unit industri, dan sebagainya.³⁸

Secara umum tugas guru menurut Abdurrahman al-Nahlawi, yaitu sebagai berikut:

- a. Tugas pensucian (*tazkiyyah*) adalah usaha untuk menumbuhkan dan menyucikan jiwa yang bertujuan mendekatkan peserta didik kepada Allah Swt., menghindarkan dari segala bentuk hal buruk, dan melindungi agar tetap dalam fitrahnya.
 - b. Tugas pengajaran (*ta'lim*) adalah peserta didik diajarkan ilmu pengetahuan, ilmu kauniah, ilmu-ilmu qauliyah dengan harapan dipahami dengan sepenuh hati dan diaplikasikan dalam setiap tindakan di kehidupannya.³⁹
4. Peran Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak mempunyai kontribusi penting dalam menanamkan nilai-nilai islami, terutama di lingkungan madrasah. Secara perlahan dan menyeluruh akidah akhlak membimbing peserta

³⁸ Simon Sili Sabon dkk, *Isu Aktual Pemenuhan Beban Kerja Guru* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 66–71.

³⁹ Mangun Budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 21–22.

didik untuk memiliki keyakinan yang kuat dan benar, serta berkarakter baik sehingga dalam diri peserta didik terbentuknya pribadi yang saleh secara spiritual dan sosial. Selain itu, Akidah akhlak mengarahkan peserta didik untuk memahami dasar-dasar agama Islam sehingga mereka dapat mengetahui, memahami, dan menghayati rukun iman, serta mengaplikasikannya dalam perilaku berakhlak mulia berdasarkan al-Qur'an dan hadits. Semua ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.⁴⁰ Dengan demikian, untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran akidah akhlak dibutuhkan peran seorang guru. Berikut beberapa peran seorang guru menurut Pullias dan Young, Manan, serta Yelon dan Weinstein, yaitu:

a. Guru sebagai pendidik

Sebagai seorang guru yang disebut dengan tokoh pendidikan memiliki kewajiban untuk mendidik anak didiknya dalam hal ilmu pengetahuan maupun mendidik dalam hal karakter. Peserta didik menjadikan guru sebagai panutannya dalam bertindak, apa yang guru didik akan ditirunya. Guru juga menjadi panutan bagi lingkungan disekitarnya. Sebagai pendidik harus mempunyai kualitas yang mumpuni di antaranya tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru sebagai pengajar

Guru berkewajiban mengajar peserta didik terutama saat berada di dalam kelas, namun guru juga dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik di luar kelas. Guru sebagai pengajar sangat mendukung perkembangan pengetahuan yang luas bagi peserta didik. Guru menyampaikan pelajaran agar dapat dipahami peserta didik sehingga pengetahuannya berkembang.

⁴⁰ Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), hlm. 39.

Guru mengajarkan sesuatu yang belum diketahui sehingga peserta didik menjadi tahu dan menguasainya, membentuk kompetensi, serta memberikan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

c. Guru sebagai pembimbing

Pada saat melakukan perjalanan dibutuhkan seorang pemandu agar perjalanan berjalan lancar sampai dengan tujuan akhir. Pernyataan tersebut dapat menggambarkan guru sebagai pemandu dalam perjalanan yang membagikan pengetahuan dan pengalamannya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Istilah perjalanan ini bukan hanya dimaksudkan lebih dari sekedar gerakan fisik, tetapi konsep ini juga mencakup perjalanan pikiran, emosi, kreativitas, moralitas, dan semangat yang mendalam dan komprehensif. Peserta didik pasti mengalami kesulitan-kesulitan yang dihadapinya sehingga membutuhkan bantuan dan bimbingan guru untuk mencari solusi dari kesulitan yang dihadapinya. Sebagai pembimbing guru harus menentukan perencanaan sampai dengan penilaian secara jelas atas peserta didik.

d. Guru sebagai pelatih

Pembentukan kompetensi dasar dan bakat minat peserta didik adalah bagian dari kewajiban guru sebagai pelatih. Guru tidak hanya berfokus pada kompetensi dasar dan materi, tetapi juga pada perbedaan karakteristik masing-masing peserta didik.

e. Guru sebagai penasihat

Guru merupakan penasihat bagi anak didiknya, meskipun tidak mengikuti pelatihan sebagai penasihat. Peserta didik terkadang menghadapi kesulitan dan permasalahan, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dalam mencari solusi untuk keluar dari masalah tersebut peserta didik akan lari kepada gurunya untuk meminta pencerahan atau nasihat.

f. Guru sebagai pembaru (innovator)

Guru memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengalaman yang telah lalu yang dapat ditangkap dan memberikan makna bagi peserta didik. Saat mengajar, para pendidik harus selalu mengikuti perkembangan zaman untuk memastikan para peserta didik terlibat dan responsif terhadap materi yang disampaikan.

g. Guru sebagai model dan teladan

Guru berperan sebagai panutan bagi para peserta didik dan mereka yang menganggap diri mereka sebagai pendidik. Guru diharapkan untuk memberikan contoh perilaku yang positif dalam setiap aspek bagi peserta didiknya, yang pada gilirannya peserta didik dapat mengembangkan gaya hidup positif dalam dirinya.

h. Guru sebagai pribadi

Dalam pendidikan seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik. Sering kali kita mendengar istilah “guru bisa digugu lan ditiru”. Hal tersebut bermaksud bahwa apa yang disampaikan guru dapat dipercaya dan gaya hidupnya dapat dijadikan contoh. Guru juga menjadi panutan di lingkungan masyarakat, maka guru harus bisa mengetahui nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat sebagai tempat tugas dan tempat tinggalnya.

i. Guru sebagai pendorong kreativitas

Guru harus bisa berkreasi dengan membuat rencana kegiatan pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kreativitas menunjukkan bahwa hari ini lebih baik dari sebelumnya dan hari berikutnya harus lebih baik dari hari sekarang.

j. Guru sebagai pembawa cerita

Guru berusaha untuk memotivasi yang memberikan semangat kehidupan yang akan datang melalui suaranya. Melalui cerita yang disampaikan mengandung harapan berupa

menghanyutkan peserta didik dalam cerita tersebut dengan usaha agar mereka memperoleh pemahaman yang rasional terhadap suatu hal.

k. Guru sebagai emansipator

Guru memperlakukan peserta didik sama rata dan tidak ada istilah pilih kasih dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menerima peserta didik dengan latar belakang yang berbeda untuk mengembangkan potensi mereka. Guru membebaskan peserta didik untuk bertanya dan berpendapat agar mereka merasakan mendapat kebebasan sesuai dengan haknya.

l. Guru sebagai evaluator

Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah mengevaluasi. Guru menyusun rancangan penilaian mengenai afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Guru harus melaksanakan evaluasi secara berkala untuk dapat memperoleh hasil yang signifikan. Sebelum melakukan penilaian, guru harus memahami tekniknya terlebih dahulu. Penilaian dapat dilakukan dengan tes atau nontes.

m. Guru sebagai pengawet

Melestarikan budaya adalah salah satu bagian dari tugas guru. Salah satunya dengan mewariskannya kepada generasi penerus, karena karya-karya masa lalu berguna untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kurikulum merupakan contoh sarana pengawet yang dicapai dalam pendidikan. Guru juga harus memiliki pandangan positif tentang apa yang perlu dilestarikan.

n. Guru sebagai kolmunikator

Pengaturan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir waktu pembelajaran telah direncanakan oleh guru. Pada rancangan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat ada tahap

kulminasi yang akan dilewai peserta didik untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajarnya.⁴¹

B. Penguata Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA)

1. Pengertian Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA)

Perubahan kurikulum menjadi hal yang biasa dalam dunia pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan yang disesuaikan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami transisi dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka. Pergantian kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka merupakan upaya mengatasi ketertinggalan selama pandemi covid-19. Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan Indonesia, lahirnya kurikulum merdeka dilatarbelakangi sebagai upaya untuk membuat lingkungan belajar yang berbeda dari sebelumnya menjadi lebih menyenangkan dan ideal.⁴² Kemandirian dan kemerdekaan merupakan konsep dari kurikulum merdeka terhadap pendidikan di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang digunakan pada proses pembelajaran.⁴³

Kurikulum merdeka juga berlaku bagi madrasah yang merupakan sekolah umum berciri khas agama Islam. Namun, terdapat beberapa penyesuaian dalam madrasah seperti karakteristik, kekhasan, dan kebutuhan madrasah. Nilai-nilai agama memberikan batu loncatan tentang cara berpikir, bertindak, dan berperilaku ketika merespons kondisi pendidikan melalui kebijakan dan praktik di madrasah. Salah satu ciri khas yang ada pada kurikulum merdeka di madrasah yaitu nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Ālamīn* atau Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA). *Rahmatan lil 'ālamīn* dalam dunia pendidikan diharapkan dapat menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesama yang

⁴¹ H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hlm. 37–64.

⁴² Gumgum Gumilar dkk, "Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Papeda*, Vol. 5, No. 2 (2023), hlm. 152.

⁴³ Abu Hasdi, Murdiana, dan Darul Ilmi, "Pendekatan Strategi Pembelajaran," *Author: Education and Learning Journal*, Vol. 2, No. 3 (2023), hlm. 428.

berkeinginan untuk mengangkat harkat dan derajat kemanusiaan dari keterbelakangan dan ketertinggalan.⁴⁴ Nilai *rahmatan lil 'ālamīn* adalah dasar-dasar dalam bersikap dan cara pandang untuk menjalankan agama sehingga keberagaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat berjalan dengan baik. Hal ini bertujuan untuk menjaga kemaslahatan umum secara pasti, sejalan dengan konteks beragama yang melindungi aspek kemanusiaan.

Berdasarkan KMA No. 347 Tahun 2022 bahwa profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* adalah profil pelajar pancasila di madrasah yang mampu mendatangkan wawasan, pemahaman, dan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam sebagai ciri khas kompetensi keagamaan di madrasah. Selain itu, dapat bertindak sebagai seorang yang moderat yang memberikan manfaat dalam berbagai kehidupan bermasyarakat dan turut serta secara aktif dalam menjaga jati diri dan kejayaan bangsa dan negara Indonesia.⁴⁵ Pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* adalah pelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, serta beragama secara rasional.⁴⁶

2. Penguatan Karakter Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA)

Karakter dalam bahasan Yunani berarti “*to mark*”, yang berarti menandai yang lebih mengarah pada tindakan atau tingkah laku yang baik. Karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian), ketika orang tersebut bertindak sesuai dengan etika dan aturan moral. Seseorang yang berkarakter baik adalah orang yang bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya dan bersedia menanggung akibat yang ditimbulkan dari keputusan tersebut. Jadi, karakter mengandung makna

⁴⁴ Nasrul Fatah dkk, “Revitalisasi Makna *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 9, No. 2 (2023), hlm. 97–99.

⁴⁵ Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama RI Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), hlm. 49.

⁴⁶ Intan Permata Putri, *Pengembangan Kurikulum dan Assesmen Pembelajaran Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 42.

sifat yang dimiliki tiap-tiap individu dalam dirinya yang menjadi ciri khasnya sebagai pembeda dari individu lain.⁴⁷

Penguatan karakter adalah usaha yang dilakukan yang bertujuan untuk membangun dan menumbuhkan sifat-sifat karakter positif yang berlandaskan moral. Beragam aspek seperti kurikulum, proses belajar mengajar, kualitas hubungan, perbaikan terhadap mata pelajaran, pelaksanaan kegiatan kokurikuler, dan upaya kerja keras di seluruh lingkungan sekolah merupakan contoh upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik.⁴⁸

Kurikulum merdeka juga memperhatikan penguatan karakter sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang berkarakter baik dan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Karakter profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang dimaksud terdiri dari lima karakter, yaitu: *Pertama* Kebersamaan, maksudnya seluruh warga madrasah bergotong royong dan bekerja sama. *Kedua* Keberagaman, maksudnya semua pelaksanaan kegiatan yang ada di madrasah dilakukan dengan komitmen untuk menghargai perbedaan, menumbuhkan kreativitas dan inovasi, serta merangkul kearifan lokal yang inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Ketiga* Kemandirian, maksudnya semua pelaksanaan kegiatan di madrasah diprakarsai oleh, dilaksanakan oleh, dan diperuntukan bagi warga madrasah. *Keempat* Kebermanfaatn, peserta didik mendapat dampak yang positif dari semua kegiatan madrasah yang diselenggarakan. *Kelima* Religiusitas, maksudnya semua pelaksanaan kegiatan yang ada di madrasah dilaksanakan dengan tujuan pendekatan kepada Allah Swt.⁴⁹

⁴⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 70–71.

⁴⁸ Salamah Eka Susanti, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Thomas Lickona: Strategi Pembelajaran Karakter yang Baik,” *Yasin (Jurnal Pendidikan Sosial Budaya)*, Vol. 2, No. 5 (2022), hlm. 720.

⁴⁹ Nasrul Fatah dll, “Revitalisasi Makna *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama,” 97.

Profil pelajar mempunyai prinsip kebangsaan yang kuat, toleran, berprinsip melawan tindakan kekerasan dalam bentuk verbal ataupun non verbal dan menghargai tradisi. Profil pelajar hadir untuk menciptakan tatanan kehidupan yang damai, penuh kasih sayang dan kebahagiaan untuk semua umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* diharapkan menjadi salah satu inisiatif yang menginspirasi peserta didik untuk menjadi pelajar yang cakap, memiliki kualitas moral, dan bertingkah laku dengan cara yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam *Rahmatan Lil 'Ālamīn*.⁵⁰

3. Nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA)

Berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022, kementerian agama RI telah menetapkan tema-tema utama profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*, yaitu sebagai berikut:

1) Berkeadaban (*ta'addub*)

Berkeadaban adalah menempatkan akhlak mulia, karakter, jati diri, dan integritas pada posisi yang tinggi sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. Adab adalah perilaku yang dilakukan oleh diri sendiri atas dasar ilmu antar sesama manusia dan makhluk lainnya. Sub nilai PPRA berkeadaban (*ta'addub*) yaitu kesalehan dan berbudi pekerti mulia. Adapun indikator PPRA ini yaitu menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda.

2) Keteladanan (*qudwah*)

Keteladanan adalah kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Dapat diambil makna bahwa keteladanan adalah seseorang yang berperilaku, baik yang memberikan inspirasi bagi orang lain untuk melakukan perbuatan baiknya dan mengajak orang lain untuk melakukan perbuatan baik. Keteladanan adalah

⁵⁰ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Ālamīn*, hlm. 1.

sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan demi kebaikan bersama. Sub nilai PPRA keteladanan (*qudwah*) yaitu menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi. Adapun indikator PPRA ini yaitu mengambil inisiatif, mengajak dan mendorong orang lain dalam kebaikan.

3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*)

Sikap dan perilaku nasionalisme adalah bukti yang harus dimiliki setiap warga negara untuk menerima keberadaan agama. Warga negara harus menanamkan sikap tersebut dalam dirinya yang meliputi kewajiban patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku, patuh terhadap hukum negara, serta menjaga kelestarian kebudayaan Indonesia. Sub nilai PPRA kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*) yaitu nasionalisme, patriotism, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Adapun indikator PPRA ini yaitu menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warga negara Indonesia, mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya.

4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*)

Mengambil jalan tengah (*tawassut*) adalah memahami dan mengamalkan agama tanpa melebih-lebihkannya (*ifrāt*) dan juga tidak meminimalkan atau mengabaikan ajaran agama (*tafrīt*). Sub nilai PPRA mengambil jalan tengah (*tawassut*) yaitu anti radikalisme dan kekerasan serta bijaksana dalam bersikap dan bertindak. Adapun indikator PPRA ini yaitu memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal.

5) Berimbang (*tawāzun*)

Berimbang (*tawāzun*) yaitu memahami dan mempraktikkan ajaran agama yang tidak memihak yang mengintegrasikan setiap aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Hal ini melibatkan penegakan prinsip-prinsip yang dapat membedakan

antara penyimpangan (*inhiraf*) dan perbedaan (*ikhtilāf*). Sub nilai PPRA berimbang (*tawāzun*) yaitu seimbang dalam pemikiran, idealism, realisme, serta duniawi dan ukhrawi. Adapun indikator PPRA ini yaitu menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis pragmatis serta menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi.

6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*)

Lurus dan tegas (*I'tidāl*) berarti menempatkan segala sesuatu pada posisinya yang tepat, memastikan bahwa hak-hak dilaksanakan dan kewajiban dipenuhi secara seimbang dan proporsional. Adapun indikator PPRA ini yaitu memperlakukan seseorang secara proporsional sesuai antara hak dan kewajiban, serta teguh pendirian dalam menegakkan peraturan yang berlaku secara bijaksana.

7) Kesetaraan (*musāwah*)

Kesetaraan (*musāwah*) adalah persamaan, tidak melakukan diskriminatif terhadap orang lain yang dikarenakan beda kepercayaan, tradisi dan latar belakang seseorang. Sub nilai PPRA kesetaraan (*musāwah*) yaitu tidak diskriminatif dan inklusif. Adapun indikator PPRA ini yaitu memperlakukan orang lain setara tanpa membedakan jenis kelamin, keyakinan, golongan dan status sosial lainnya serta menghormati keragaman.

8) Musyawarah (*syūra*)

Musyawarah (*syura*) yaitu upaya menyelesaikan permasalahan dengan jalan bermusyawarah untuk mencapai kata mufakat yang berprinsip menjunjung tinggi kebaikan. Sub nilai PPRA musyawarah (*syūra*) yaitu demokratis dan menjunjung tinggi keputusan mufakat atau konsensus. Adapun indikator PPRA ini yaitu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan serta menjunjung tinggi konsensus.

9) Toleransi (*tasāmuh*)

Toleransi (*tasāmuh*) yaitu sikap menerima dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada. Perbedaan tersebut dapat berupa aspek keagamaan ataupun aspek kehidupan dan aspek lainnya. Sub nilai PPRA toleransi (*tasāmuh*) yaitu menghargai keberagaman. Adapun indikator PPRA ini yaitu menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan.

10) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) yaitu sikap terbuka dalam menyikapi perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan-perubahan serta membuat inovasi baru yang berguna untuk kemaslahatan dan kemajuan kehidupan manusia. Sub nilai PPRA dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) yaitu kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri. Adapun indikator PPRA ini yaitu berfikir sistematis, berani mengambil keputusan, serta mengembangkan gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatan yang lebih tinggi.⁵¹

C. Strategi Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Ālamīn* (PPRA) di Madrasah

Madrasah mempunyai budaya istimewa dan unik yang membedakannya dari yang lain. Madrasah dalam menjalankan pendidikan tidak boleh menghapus nilai-nilai akhlakul karimah sebagai bekal dunia dan akhirat bagi peserta didik. Madrasah memegang nilai-nilai agama yang kuat, dengan fokus pada pengembangan karakter religius sekaligus memupuk keunggulan akademis dan rasa nasionalisme. Aspek-aspek yang khas dan ruh madrasah diwujudkan dalam nilai-nilai yang meliputi:

a. Perspektif ibadah kepada Allah Swt

Madrasah mengharuskan adanya nilai agama dan akhlak dalam pendidikannya yang diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar di

⁵¹ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan...*, hlm. 58–59.

madrasah yang seluruhnya dilakukan sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.

b. Hubungan guru-peserta didik diikat dengan *mahabbah fillah*

Guru dan peserta didik dalam berkomunikasi, berinteraksi dan bergaul didasari oleh rasa kasih sayang dan tolong menolong yang mengarah pada kebaikan bersama. Semua ini diterapkan dalam praktik pendidikan dengan tujuan untuk menggapai ridla Allah Swt.

c. Pandangan *'ainurrahmah*

Segala perbuatan yang dilakukan guru kepada peserta didik didorong dengan rasa kasih sayang, walaupun peserta didik bertingkah laku buruk tetap diperhatikan dengan kasih sayang bukan dengan perilakukan buruk atau kebencian.

d. Hati nurani sebagai sasaran utama

Seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar di madrasah harus mengutamakan hati nurani sehingga guru dan peserta didik diharuskan menjauhkan dirinya dari akhlak tercela (*takhallī*) dan selalu memperindah diri dengan akhlak terpuji (*taḥallī*), melalui proses *mujahādah* dan *riyādhah*.

e. Akhlak di atas ilmu pengetahuan

Sesorang yang memiliki kecerdasan tapi tidak mempunyai akhlak yang baik, maka kecerdasannya akan membawanya dalam jurang kehancuran dan dapat menimbulkan dampak buruk bagi yang lainnya. Dengan demikian, pentingnya ilmu di atas akhlak adalah prinsip yang dipegang teguh pendidikan di madrasah.⁵²

Berdasarkan panduan dari kementerian agama RI, penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dapat dilakukan melalui:

a. Ko-kurikuler

Ko-kurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar waktu belajar mengajar untuk mendukung kegiatan intakurikuler. Kegiatan

⁵² Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan...*, hlm. 11–12.

kokurikuler dapat melatih rasa tanggung jawab peserta didik. Pelaksanaan projeknya terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Alokasi waktunya yaitu 20-30% dari seluruh total jam pelajaran dengan memilih tema dari sejumlah tema yang sudah ditentukan. Tema-tema proyek penguatan profil pada MI, MTs MA, dan MAK, di antaranya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, demokrasi pancasila, berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan, dan kebermanfaatan khusus MAK.⁵³

b. Terpadu/ Terintegrasi

Penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler seperti biasa melalui kegiatan penguatan materi dan model pembelajaran. Guru dapat merancang dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain agar dapat mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan capaian nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Hal ini diharapkan kelas tersebut mendapat porsi yang cukup. Kegiatan pembelajaran yang terintegrasi ini dapat melibatkan masyarakat, jika model pembelajaran yang digunakan adalah berbasis lapangan atau berbasis masalah agar dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menambah keterampilan sehingga keterampilan yang dimilikinya berkembang dan sikap atau karakter di lingkungan sekitar madrasah atau dunia kerja juga mengalami perkembangan.⁵⁴ Terdapat tiga tahap dalam proses pembelajaran untuk menguatkan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*, yaitu perencanaan dengan menentukan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dan capaian pembelajaran yang terpadu, pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan tahap perencanaan, serta penilaian atau asesmen.⁵⁵

⁵³ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan...*, hlm. 14.

⁵⁴ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan...*, hlm. 14–15.

⁵⁵ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan...*, hlm. 43.

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan karakter dengan menggali potensi, kemampuan dan kepribadian peserta didik. Profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melakukan kerja sama dengan pembina ekstrakurikuler, misalnya kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dan kegiatan yang lainnya.⁵⁶

Pihak madrasah dan guru dapat menentukan salah satu strategi dari ketiga strategi tersebut. Penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dapat dicapai dengan mengimplementasikannya ke dalam program kegiatan yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah atau pembiasaan yang mendorong sikap moderat. Hal ini dapat diwujudkan dengan menciptakan lingkungan belajar mengajar yang memprioritaskan proses pembersihan diri atau jiwa. Hal ini melibatkan upaya khusus untuk melawan dorongan hawa nafsu, mendekatkan diri diri kepada Allah Swt., dan secara konsisten menolak kecenderungan negatif.⁵⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, jika dihubungkan dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini memfokuskan terkait strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mewujudkan penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melalui pembelajaran di kelas, yakni terpadu/ terintegrasi dalam proses pembelajaran (intrakurikuler) dan di luar pembelajaran di kelas yang dapat dilakukan melalui kokurikuler maupun ekstrakurikuler yang mendukung penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara khususnya bagi peserta didik kelas VII.

D. Penelitian Terdahulu

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Agus Akhmadi dengan judul “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil 'Ālamīn*

⁵⁶ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan...*, hlm. 15.

⁵⁷ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan...*, hlm. 25.

melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan proyek pengembangan pelajar pancasila *rahmatan lil ‘alamīn* oleh guru BK dilakukan melalui layanan dasar yang berkoordinasi atau memberikan fasilitasi proyek. Strategi tersebut dilakukan untuk pengembangan profil pelajar sehingga hasil yang diperoleh dapat berjalan optimal. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn*. Letak perbedaannya, pada penelitian Agus Akhmadi membahas tentang strategi pengembangan P5P2RA melalui layanan bimbingan dan konseling, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* di MTs Ma’arif NU 01 Susukan.⁵⁸

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Umi Khoiriyah dengan judul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Ālamīn* (P2RA) di MTsN 11 Jombang”. Hasil penelitian Umi Khoiriyah menyebutkan bahwa terdapat empat proyek P5P2RA dengan empat tema yang berbeda pada tahun pelajaran 2022/ 2023, yaitu pemilihan ketua OSIM, proyek pembuatan keripik, proyek sampahku tanggung jawabku, dan judul proyek gerakan cinta Al-Qur’an. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn*. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah pokok pembahasan penelitian tersebut membahas tentang proyek penguatan P5P2RA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* di MTs Ma’arif NU 01 Susukan.⁵⁹

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Desy Arnita Dewi dengan judul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong dan Profil

⁵⁸ Agus Akhmadi, “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil ‘Ālamīn* Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah,” *Jurnal Prespektif*, Vol. 15, No. 2 (2022).

⁵⁹ Umi Khoiriyah, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Ālamīn* (P2RA) di MTsN 11 Jombang,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2, No. 1 (2023).

Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* Nilai Musyawarah (*Syūra*) Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL).” Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang profil pelajar pada kurikulum merdeka. Perbedaannya selain pada objek penelitiannya juga pada pokok pembahasannya. Jenjang penelitian pada jurnal Desy Arnita Dewi adalah madrasah aliyah kelas XI. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada kelas VII mengenai strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.⁶⁰

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Widya Ayu Anggreini mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2023 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada pembahasan profil pelajar pada kurikulum merdeka. Perbedaannya, jika SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo menjadi lokasi penelitian skripsi tersebut, maka MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara menjadi lokasi penelitian yang dilakukan peneliti. Kemudian jenjang penelitian pada skripsi tersebut yaitu SMK, sedangkan jenjang yang diteliti peneliti adalah MTs. Selain itu, penelitian Widya Ayu Anggreini membahas mengenai strategi guru pendidikan agama islam untuk menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar pancasila, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai strategi guru akidah dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.⁶¹

⁶⁰ Desy Arnita Dewi, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* Nilai Musyawarah (*Syūra*) Melalui *Problem Based Learning* (PBL),” *Lentera Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 18, No. 2 (2023).

⁶¹ Widya Ayu Anggreini, Skripsi: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif yang di mana peneliti secara langsung mengamati, berinteraksi, dan menganalisis dengan orang-orang yang sedang ditelitinya.⁶² Tujuan penelitian lapangan adalah untuk menyelidiki dengan mendalam tentang konteks saat ini dari suatu unit sosial dan bagaimana interaksi di lingkungan sekitar.⁶³ Metode penelitian kualitatif lebih menitikberatkan terhadap sisi pemahaman yang mendalam tentang masalah daripada memandang permasalahan untuk digeneralisasikan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengungkapkan suatu penemuan yang tidak diperoleh melalui teknik statistik.⁶⁴ Dalam penelitian deskriptif kualitatif memperlihatkan data apa adanya tanpa mengandung unsur penipuan atau perbandingan.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang strategi guru akidah akhlak dalam penguatan PPRA di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Alamat lengkapnya yaitu terletak di Jl. Raya Susukan km 2, Desa Kedawung, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan bahwa pemilihan lokasi tersebut karena peneliti melihat terdapat penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dan dalam menerapkannya melibatkan peran seorang guru, salah

⁶² Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 29.

⁶³ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 9.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

satunya yaitu guru akidah akhlak. Sekolah ini juga memiliki program-program yang mengandung unsur keagamaan sebagai pembentukan karakter peserta didik. Belum adanya yang melakukan penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai Maret 2024. Gambaran lokasi MTs Ma'arif NU 01 Susukan adalah sebagai berikut:

1. Sejarah singkat MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Berdirinya MTs Ma'arif NU 01 Susukan berawal dari motivasi para masaid atau penggawa-penggawa kyai di Kecamatan Susukan. Sekitar pada tahun 2000-an mereka menginginkan adanya suatu lembaga pendidikan yang langsung dimiliki oleh NU. Para kyai masaid, seperti Abdul Manaf, Abdul Muthalib, Zaenal Abidin, dan lain-lain, ketika meninggal dunia mereka ingin mempunyai kader-kader *nahdliyin nahdliyat* yang kuat. Namun, keinginan tersebut baru bisa diwujudkan pada tahun 2015 dan kegiatan belajar mengajar mulai dilaksanakan pada tahun 2016. Salah satu tujuan berdirinya MTs Ma'arif NU 01 Susukan adalah menjadikan kader-kader *nahdliyin nahdliyat* untuk menguatkan NU khususnya di Kecamatan Susukan.

2. Visi dan misi MTs Ma'arif NU 01 Susukan

a. Visi MTs Ma'arif NU 01 Susukan yaitu “Terwujudnya madrasah tsanawiyah yang berprestasi dan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah”.

b. Misi MTs Ma'arif NU 01 Susukan yaitu:

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dan karyawan melalui kinerja yang optimal.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dan budi pekerti yang mulia, melalui pelayanan dan keteladanan guru dan karyawan.

- 3) Meningkatkan ukhuwah islamiyah antara masyarakat dan warga madrasah tsanawiyah dalam rangka tercapainya madrasah berprestasi.
- 4) Meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah, secara optimal dalam rangka peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terfokus kepada guru akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, yakni mengenai strategi yang digunakan dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* (PPRA).

2. Subjek Penelitian

- a. Guru akidah akhlak kelas VII yaitu Ibu Annisatun Nur 'Aini, S.Ag.
- b. Peserta didik kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Peneliti memilih kelas VII karena kelas VII merupakan masa peralihan dari SD ke MTs yang memerlukan penguatan karakter agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dan mampu memberi kemanfaatan di tempat mereka berada. Selain itu, kelas VII telah menerapkan kurikulum merdeka beserta profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*. Kelas VII di madrasah ini terdiri dari empat kelas, yaitu VII A, B, C, dan D. Peneliti akan mengambil beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi atau pendapat mereka tentang strategi guru akidah akhlak dalam penguatan PPRA di MTs Ma'arif NU 01 Susukan.

- c. Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Kepala sekolah sebagai pihak utama yang memegang izin tempat penelitian agar dapat mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan sebagai informasi pelengkap dalam mengumpulkan data penelitian. Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan adalah Bapak M. Nur Imam Fathoni, S.Pd.I.

D. Teknik Pengumpulan Data

Perlunya pemahaman dalam teknik pengumpulan data untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Menuru Edwards dan Talbott suatu penelitian akan lebih baik dimulai dengan observasi. Hasil yang didapat dari melakukan observasi dapat berupa data atau rekaman dari suatu peristiwa. Dalam melakukan observasi hendaknya melakukan *cross cek* atau mengecek ulang untuk mendapatkan data yang lengkap.⁶⁵

Teknik observasi yang dipilih dan digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah observasi terstruktur. Peneliti akan mendatangi ke lokasi penelitian secara langsung dan melaksanakan peninjauan secara cermat untuk berinteraksi dengan subjek penelitian yang berhubungan dengan strategi guru akidah akhlak dalam penguatan PPRA, namun tidak turut serta dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari jenis pengumpulan data yang bisa dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal. Wawancara terdiri dari dua macam, yaitu wawancara secara terstruktur dan wawancara secara tidak terstruktur. Wawancara dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Usahakan dalam melaksanakan wawancara penulis mengarahkan pertanyaan atau pembicaraan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁶⁶

Peneliti memutuskan menggunakan wawancara semi terstruktur yang digunakan sebagai metode wawancara untuk melaksanakan penelitian. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah diarahkan dalam pertanyaan dan bersifat terbuka, tetapi masih dalam

80. ⁶⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 77–

⁶⁶ Nursapia Harahap, ..., hlm. 81.

tema pembicaraan yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Penggunaan wawancara semi terstruktur memungkinkan untuk munculnya pertanyaan baru secara spontan dalam pembicaraan namun masih dalam konteks yang sama. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan beberapa peserta didik kelas VII. Penulis juga melakukan wawancara berulang kali dalam pengumpulan kelengkapan data.

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif tidak hanya berkaitan dengan aspek sosial dari apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga dengan materi dalam bentuk dokumen. Dokumentasi merupakan rekam jejak dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber secara fakta yang tersimpan dalam bentuk teks bacaan, rupa rekaman audio atau audio visual, surat, catatan, foto, hasil diskusi, jurnal kegiatan, dan lain-lain.⁶⁷ Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi data dalam penelitian saat penelitian berlangsung. Melalui metode dokumentasi, penulis akan menyelidiki hal-hal yang menjadi sumber informasi seperti buku, jurnal, dokumen, peraturan-peraturan, notulen diskusi, dan sebagainya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dokumentasi yang berupa mencatat data penelitian di buku catatan, mengumpulkan beberapa foto atau gambar, dan dokumen terkait yang mendukung pengumpulan data penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam penguatan PPRA di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksud sebagai proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis, data didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, melalui pengelompokan data, penjabaran data, melakukan sintesa, menyusun sesuai dengan kelompok data, memilah data,

⁶⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 85.

dan membuat kesimpulan agar memudahkan dalam memahami penelitian, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Menganalisis data tidaklah mudah sehingga diperlukan kefokuskan dan daya pemahaman atau intelektual yang tinggi.⁶⁸

Setelah mendapatkan data di lapangan, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman, berikut langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah menyaring, menyeleksi informasi, memusatkan pada hal-hal yang dianggap penting berdasarkan topiknya, menghilangkan yang tidak relevan, menyusun data dengan metode tertentu, serta membuat ringkasan analisis. Selanjutnya, melakukan pemeriksaan ulang data untuk dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.⁶⁹

Peneliti mereduksi data dengan cara meringkas dan memfokuskan pada data utama penelitian terkait strategi guru akhlak dalam penguatan PPRA di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara. Kemudian, data yang sudah terkumpul dianalisis guna mencari data yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan agar data yang diperoleh terlihat jelas.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan melalui uraiansingkat, bagan, hubungan kategori, diagram alir, dan metode serupa. Penyajian data dalam analisis ini dilakukan dengan format narasi, di mana hasil temuan data disajikan dalam bentuk uraian kalimat bagan, kalimat yang secara berurutan dan sistematis menggambarkan hubungan antar kategori. Penyajian data membantu

⁶⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 159.

⁶⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 89–90.

dalam memahami situasi yang terjadi dan menentukan perencanaan selanjutnya yang akan dilakukan berdasarkan pemahaman yang telah didapat.⁷⁰ Menyajikan data yang relevan dengan penekanan masalah utama penelitian yang ditulis dalam sebuah laporan penelitian dan dianalisis berdasarkan tujuannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah mengungkapkan sesuatu yang belum pernah diungkapkan sebelumnya. Temuan penelitian bisa saja dalam bentuk deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau kurang diketahui, namun setelah melakukan penelitian menjadi jelas. Pada tahap kesimpulan, data-data sudah ditemukan dengan jelas yang berdasar pada bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan.⁷¹

Peneliti akan menganalisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan memilah dan menjelaskan data yang diperoleh sehingga memudahkan dalam memahami maksud dan tujuannya. Dengan demikian, peneliti harus membuat kesimpulan dari data yang diperoleh selama melakukan penelitian terkait strategi guru akidah akhlak dalam penguatan PPRA di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara dan memverifikasi data untuk menilai kesesuaian informasi yang terdapat dalam konsep dasar analisis, dengan tujuan membuatnya lebih akurat dan objektif.

F. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh. Secara sederhana, triangulasi adalah upaya untuk memastikan keabsahan data atau informasi data dengan memperhatikan sudut pandang yang beragam. Bahwasannya triangulasi tidak hanya digunakan untuk memverifikasi kebenaran data, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman peneliti

⁷⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 90.

⁷¹ Nursapia Harahap, ..., hlm. 90–91.

terhadap data dan fakta yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, triangulasi yang dipakai yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah sebuah proses untuk memverifikasi data yang tujuannya adalah membuktikan kredibilitas data. Cara mengecek data bisa dilakukan melalui beberapa sumber data, seperti wawancara, observasi, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto. Dengan demikian, triangulasi sumber data adalah proses melakukan perbandingan dan pemverifikasian informasi dari informan satu dengan informan lainnya.⁷²

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu teknik yang digunakan untuk memvalidasi data dengan melakukan pendekatan dari metode yang berbeda namun dengan sumber yang sama. Misalnya, data yang dikumpulkan dari wawancara dapat diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi. Apabila ditemukan hasil yang berbeda, bisa jadi karena sudut pandang yang berbeda. Langkah yang dapat dilakukan peneliti adalah berdiskusi secara lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber data lainnya untuk mengetahui kepastian dan kebenaran data yang paling akurat. Kesimpulan dari triangulasi metode adalah tentang memvalidasi data, bukan hanya dengan memeriksa keabsahan data berdasarkan metode wawancara, tapi juga berdasarkan observasi dan dokumentasi untuk menjamin kebenaran data yang dianggap paling valid.⁷³

⁷² Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), hlm. 414–415.

⁷³ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, ..., hlm. 420.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

MTs Ma'arif NU 01 Susukan menerapkan dua kurikulum yakni kurikulum merdeka dan kurikulum 13. Kurikulum merdeka baru diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024 di kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 13.⁷⁴

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII di MTs Ma'arif NU 01 Susukan karena telah menerapkan salah satu aspek profil pelajar dalam kurikulum merdeka, yaitu profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* (PPRA). Kelas VII ini berjumlah empat kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Jumlah siswa kelas VII sebanyak 28 siswa, kelas VII B 28 siswa, kelas VII C 29 siswa, dan kelas VII D 30 siswa, total keseluruhan siswa kelas VII adalah 115 siswa. Data jumlah guru dan staf MTs Ma'arif NU 01 Susukan adalah 27 orang. Sementara itu, guru akidah akhlak kelas VII hanya satu orang yaitu Ibu Annisatun Nur 'Aini.

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA) di Kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Sekarang ini, guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan, namun juga menggali potensi peserta didik dan membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik. Sejatinya seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan namun tidak berkarakter baik maka dirinya akan sulit diterima masyarakat.

Strategi penguatan PPRA adalah langkah yang diambil dengan perencanaan untuk memberikan penguatan karakter peserta didik, hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, yaitu membekali peserta didik dengan pola pikir, sikap dan perilaku yang menggambarkan nilai-

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Imam Fathoni pada 12 Februari 2024.

nilai pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang cinta tanah air Indonesia. Profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* menjadi salah satu strategi pendidikan agama di zaman sekarang yang dapat dikembangkan dan dilakukan sebagai ciri khas kompetensi keagamaan di marasah. Ibu Annisatun Nur 'Aini, S.Ag., selaku guru akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif NU 01 Susukan mengatakan bahwa:

“Profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* merupakan suatu yang baru di kurikulum sekarang dan baru tahun ini sekolah menerapkannya di kelas VII. Namun, tanpa disadarai sekolah telah menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* kepada siswa, tinggal melakukan penyesuaiannya saja. Tentunya dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* membutuhkan usaha yang ekstra dan kerja sama dengan seluruh warga sekolah serta masyarakat sekitar sehingga pembentukan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* berhasil dan dampaknya terasa”.⁷⁵

Selanjutnya, Ibu Annisatun Nur 'Aini juga menyampaikan terkait penguatan PPRA, yaitu:

“Strategi yang kami lakukan agar nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dapat diwujudkan dengan cara memberikan contoh yang baik, mengajarkan sopan santun, dan mengajak siswa beribadah. Selain itu, penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* diterapkan melalui pembiasaan yang ada di sekolah, melalui intrakurikuler atau pembelajaran langsung dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dalam setiap mata pelajaran dan memunculkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* pada modul ajar, melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah mengembangkan bakat dan minat siswa”.⁷⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di sekolah dapat diterapkan dengan berbagai cara yang membutuhkan kerja sama seluruh warga sekolah melalui kokurikuler, terpadu atau terintegrasi dan ekstrakurikuler. Berikut adalah keterlibatan guru akidah akhlak dalam pelaksanaan strategi penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Annisatun Nur 'Aini pada 12 Februari 2024.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Annisatun Nur 'Aini pada 12 Februari 2024.

melalui kegiatan kokurikuler, terpadu atau terintegrasi, dan ekstrakurikuler.

a. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA) Melalui Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pendukung intrakurikuler yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga menjadi langkah pembentukan karakter peserta didik untuk melatih rasa tanggung jawab atas tugas yang di pegangnya.⁷⁷ Kegiatan kokurikuler dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang berbentuk proyek atau program kegiatan dapat berjalan secara bersamaan dan dapat diintegrasikan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Bapak M. Nur Imam Fathoni, S.Pd.I., selaku kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan mengatakan:

“Langkah yang ditempuh dengan mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melalui KBM. PPRA juga kami upayakan melalui ekstrakurikuler dan proyek tersendiri. Proyek yang sudah dijalankan ada pengelolaan sampah dan pemilihan ketua osis. Baru-baru ini, kami mengadakan peringatan isra mikraj. Kalau di luar sekolah, kami melibatkan orang tua siswa lewat wali kelas.”⁷⁸

Kemudian, Ibu Annisatun Nur 'Aini juga mengatakan terkait hal tersebut:

“PPRA belum ada jam khususnya, waktu pelaksanaan proyek profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* berdasarkan kesepakatan kepala sekolah dan semua guru. Proyek yang sudah terlaksana, yaitu pengelolaan sampah, pemilihan ketua osis, dan peringatan isra mikraj.”⁷⁹

Pelaksanaan proyek pengelolaan sampah bertujuan untuk menguatkan karakter siswa yang berfokus pada pengembangan akhlak terhadap alam, yakni menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 06 Oktober 2023. Tema

⁷⁷ Ikhwanul Muslimin, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, Vol. 5, No. 1 (2023), hlm. 121.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Imam Fathoni pada 12 Februari 2024.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur 'Aini pada 12 Februari 2024.

projek ini adalah gaya hidup berkelanjutan. Dimensi P5 yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, serta kreatif. Sementara untuk nilai PPRA yaitu berkeadaban (*ta'addub*), toleransi (*tasāmuh*), serta dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*). Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan alam yang telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Manusia sebagai khalifah di bumi berkewajiban melestarikan bumi untuk keberlanjutan hidup dan generasi penerus. Guru memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang pengelolaan sampah yang dapat diubah menjadi suatu produk. Selanjutnya, guru memberikan pemahaman tentang pengelompokan sampah dan bagaimana akibat atau bahaya yang ditimbulkan oleh sampah bagi kesehatan dan kelestarian alam. Hasil akhirnya peserta didik dapat membuat tempat sampah dari barang bekas, seperti galon dan ember.⁸⁰

Pemilihan ketua osis (Pilkaos) merupakan salah satu bentuk implementasi dari P5 dan PPRA di kurikulum merdeka dengan tema suara demokrasi. Pilkaos dilaksanakan pada hari Kamis, 02 November 2023. Tema projek ini adalah demokrasi pancasila. Melalui pilkaos, siswa dilatih sebagai pelajar pancasila yang mampu menerapkan nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai *rahmatan lil 'ālamīn* dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi P5 yang ditekankan dalam pilkaos adalah kebinekaan global, kreatif, dan bernalar kritis. Sementara untuk nilai P2RA yaitu musyawarah (*syūra*), kesetaraan (*musāwah*), toleransi (*tasāmuh*), adil dan konsisten (*i'tidāl*), serta dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*). Projek ini berfokus pada akhlak kepada manusia, yakni mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan atau perdebatan. Dengan adanya kegiatan pilkaos mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan,

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur 'Aini pada 12 Februari 2024.

mengemukakan pendapat di depan umum, menghormati hasil keputusan.⁸¹

Kemudian, Ibu Annisatun Nur ‘Aini menyampaikan:

“Kegiatan kokurikuler lain yang dilaksanakan sekolah di luar jam pembelajaran melalui peringatan hari besar Islam, yaitu kegiatan isra mikraj. Dari peristiwa isra mikraj banyak hikmah yang bisa kita ambil, contohnya nilai keteladanan (*qudwah*) yang dapat diambil dari Nabi Muhammad Saw.”⁸²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa kegiatan isra mikraj merupakan peringatan hari besar Islam yang diselenggarakan sekolah untuk mendukung penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin*. Kegiatan isra mikraj dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Februari 2024. Melalui peringatan isra mikraj siswa diharapkan mengingat perjuangan Nabi Muhammad Saw, mengambil hikmah dari peristiwa isra mikraj, dan menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai suri teladan, serta menerapkannya dalam sehari-hari.⁸³

Projek penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* di atas tidak dijalankan tersendiri, namun terintegrasi dengan projek profil pelajar pancasila. Adapun langkah lain yang dilakukan sekolah dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* melalui kokurikuler atau di luar jam pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak M. Nur Imam Fathoni bahwa:

“Setiap pagi hari ada pembiasaan salaman atau menyambut siswa sebelum memasuki madrasah, salat Dhuha, *morning Qur’an*, asmaul husna, do’a-do’a, salat Dzuhur berjamaah. Nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* sangat bisa dilakukan melalui pembiasaan. Siswa yang rajin mengikuti pembiasaan dengan yang tidak mempunyai karakter yang berbeda. Kegiatan Kegamaan: PHBI, maulid nabi, isra mikraj, akhirussanah, matsaka bershalawat, mujahadah kubra dengan kyai sekecamatan Susukan, mujahadah dengan wali santri,

⁸¹ Hasil observasi di MTs Ma’arif NU 01 Susukan pada 02 November 2023.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur ‘Aini pada 12 Februari 2024.

⁸³ Hasil observasi di MTs Ma’arif NU 01 Susukan pada 07 Februari 2024.

mujahadan dengan santri itu merupakan kegiatan keagamaan yang kami rutinkan”.⁸⁴

Selanjutnya, Ibu Annisatun Nur ‘Aini menjelaskan, sebagai berikut:

“Pembiasaan yang ada di sekolah ini, di antaranya berjabat tangan, salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, kultum pagi hari, pembacaan asmaul husna, do’a-do’a, tadarus, muroja’ah, infaq di hari Jum’at. Salat Dhuha dilakukan setiap pagi mulai jam 06:45 WIB kemudian dilanjutkan kultum dari guru dan pembiasaan lain, misalnya hari ini setelah salat dhuha membaca asmaul husna maka hari berikutnya tadarus, sampai semua dilaksanakan begitu seterusnya.”⁸⁵

Fina Agustina sebagai peserta didik kelas VII D di MTs Ma’arif NU 01 Susukan mengatakan bahwa:

“Setiap pagi saya mengikuti pembiasaan, saya merasa lebih disiplin dalam manajemen waktu, merasa percaya diri, dan ingin selalu berbuat baik.”⁸⁶

Saktia Rustanto sebagai peserta didik kelas VII A di MTs Ma’arif NU 01 Susukan mengatakan bahwa:

“Sebelum jam masuk pelajaran, saya ikut pembiasaan pagi salat Dhuha, murojaah, mendengarkan kultum, yang saya rasakan mba, saya lebih disiplin dan ibadahnya lebih rajin”.⁸⁷

Arina Zulaifatul Maula sebagai peserta didik kelas VII C di MTs Ma’arif NU 01 Susukan mengatakan bahwa:

“Setelah salat dhuha ada kultum dari guru. Saat kultum tadi guru menyampaikan tentang penguatan karakter termasuk penerapan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* di kehidupan sehari-hari”.⁸⁸

Triana Refa Juniar sebagai peserta didik kelas VII B di MTs Ma’arif NU 01 Susukan mengatakan bahwa:

“Sebelum mulai kegiatan pembelajaran, saya ikut pembiasaan pagi. Saya merasa lebih rajin beribadah. Guru juga memotivasi

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Imam Fathoni pada 12 Februari 2024.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur ‘Aini pada 12 Februari 2024.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Fina Agustina sebagai peserta didik kelas VII D pada 12 Februari 2024.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Saktia Rustanto sebagai peserta didik kelas VII A pada 12 Februari 2024.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Arina Zulaifatul Maula sebagai peserta didik kelas VII C pada 12 Februari 2024.

kita untuk terus berbuat baik dan menjaga nama baik sekolah”.⁸⁹

Pemaparan di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa pihak sekolah memperhatikan peserta didik dengan baik dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* melalui kegiatan pembiasaan. Nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* yang terintegrasi dengan kegiatan pembiasaan dapat diterapkan dengan maksimal kepada peserta didik. Menurut Ibu Annisatun Nur ‘Aini, penerapan nilai berkeadaban (*ta’addub*) diterapkan melalui pembiasaan berjabat tangan antara guru dan peserta didik di pagi hari, nilai keteladanan (*qudwah*) diterapkan melalui salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, serta membaca asmaul husna, do’a-do’a, dan morning qur’an atau tadarus. Nilai musyawarah (*syūra*) dipraktikkan melalui kultum pagi hari, nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*) diterapkan melalui kegiatan upacara. Nilai berimbang (*tawāzun*) diterapkan melalui infak dimana peserta didik diajarkan untuk tidak mementingkan kehidupan duniawi saja namun juga mementingkan kehidupan akhirat⁹⁰

Dalam pelaksanaan pembiasaan, guru akidah akhlak bertugas untuk mengecek dan mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan pembiasaan. Dengan dedikasi dan loyalitas para guru, salah satunya guru akidah akhlak sehingga nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* dapat diterapkan dengan luas.

b. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamīn* (PPRA) Melalui Terpadu atau Terintegrasi

Penerapan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* yang dilaksanakan melalui strategi terpadu atau terintegrasi dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* ini diintegrasikan melalui pembelajaran seperti biasa. Berdasarkan hasil observasi yang

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Triana Refa Juniar sebagai peserta didik kelas VII B pada 12 Februari 2024.

⁹⁰ Hasil observasi di MTs Ma’arif NU 01 Susukan pada 19 Februari 2024.

telah dilakukan peneliti, Ibu Annisatun Nur 'Aini selaku guru akidah akhlak kelas VII menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu materi wajib pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Akidah akhlak hanya mendapatkan dua jam pelajaran dalam satu minggu dengan alokasi satu jam pelajarannya adalah 40 menit. Jadwal pelajaran akidah akhlak hari Selasa untuk kelas VII C dan VII D, sedangkan hari Jum'at untuk kelas VII B dan VII A. Pentingnya kebutuhan pembelajaran akidah akhlak dalam mendukung penguatan karakter bagi peserta didik sehingga dirinya tidak mudah goyah dan terpengaruh karena telah memiliki dasar akidah yang kuat.⁹¹

Implementasi profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* (PPRA) dalam kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap yang harus dilakukan guru akidah akhlak, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* pada pembelajaran akidah akhlak, Ibu Annisatun Nur 'Aini selaku guru akidah akhlak kelas VII melakukan persiapan terlebih dahulu yaitu:

a) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik pada setiap jenjangnya. Fase tersebut dimuali dari fase fondasi pada RA sampai SMA yang terdiri dari enam fase, yaitu kelas I-II MI adalah fase A, kelas III-IV MI adalah fase B, kelas V-VI MI adalah fase C, kelas VII-IX MTs adalah fase D, kelas X MA/MAK adalah fase E, dan kelas XI-XII MA/MAK

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur 'Aini pada 12 Februari 2024.

adalah fase F. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Annisatun Nur ‘Aini:

“Langkah pertama yang sangat penting itu menentukan CP. CP merupakan istilah yang baru di kurikulum merdeka, sebelumnya pada kurikulum 13 dinamakan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)”.⁹²

Guru juga perlu menganalisis nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* sebelum menganalisis capaian pembelajaran yang bertujuan untuk menyelaraskan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pencapaian tujuan-tujuan ini, termasuk pendidikan karakter dan keterampilan lainnya yang ditetapkan dalam profil pelajar *rahmatan lil alamin* sebagai ciri khas madrasah.⁹³

b) Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran terdiri dari dua elemen utama, yaitu *pertama* kompetensi, kemampuan atau keterampilan yang diperlihatkan oleh peserta didik. *Kedua*, lingkup materi, yang merangkum konten utama dan konsep-konsep yang penting untuk dipahami pada akhir proses pembelajaran.⁹⁴

Guru dapat menyesuaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang hendak dicapai dalam materi pelajaran, karakter, dan potensi siswa.

c) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran sama seperti silabus yang berfungsi sebagai perencanaan dan pengaturan pembelajaran dalam kurun waktu satu tahun. Guru dapat merancang sendiri ATP berdasarkan CP, mengembangkan atau memodifikasi berdasarkan contoh, dan menggunakan contoh yang

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur ‘Aini pada 12 Februari 2024.

⁹³ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, (2022), hlm. 17.

⁹⁴ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pembelajaran...*, hlm. 21.

disediakan pemerintah.⁹⁵ Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Annisatun Nur ‘Aini:

“Terkait ATP akidah akhlak ada dari pemerintah atau dari tim penyusun MGMP akidah akhlak, tinggal kita kembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa di masing-masing sekolah karena tiap sekolah berbeda-beda.”⁹⁶

d) Modul Ajar

Modul ajar merupakan perencanaan yang dibuat untuk mengarahkan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ibu Annisatun Nur ‘Aini mengatakan bahwa:

“Terkait modul ajar pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar atau bisa menggunakan dari MGMP akidah akhlak. Pendidik dapat menggunakan atau menyesuaikan contoh modul ajar tersebut berdasarkan kebutuhan peserta didik.”⁹⁷

Komponen modul ajar yang digunakan Ibu Annisatun Nur ‘Aini yaitu:

“Informasi umum atau identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil ‘alamīn*, sarana dan prasarana, target peserta didik, jumlah peserta didik, ketersediaan materi, moda pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, kata kunci, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), asesmen, dan lampiran-lampiran.”⁹⁸

e) Materi Pembelajaran

Penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* dapat dimasukkan dalam materi pembelajaran jika saling berkaitan dan diperlukan. Namun, guru juga harus menyesuaikannya dengan tujuan pembelajarannya karena

⁹⁵ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pembelajaran...*, hlm. 31.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur ‘Aini pada 12 Februari 2024.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur ‘Aini pada 12 Februari 2024.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur ‘Aini pada 12 Februari 2024.

materi pembelajaran saling berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Ibu Annisatun Nur ‘Aini menjelaskan sebagai berikut:

“Materi pelajaran akidah akhlak cocok untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* mba, sebagaimana tujuan dari pendidikan akidah akhlak yaitu membentuk karakter siswa. Misalnya, materi yang sekarang sedang dipelajari iman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat. Melalui materi ini bisa memasukkan nilai-nilai *rahmatan lil ‘alamīn*, yaitu berkeadaban (*ta’addub*) dan keteladanan (*qudwah*). Jadi, siswa dituntut untuk berbuat baik dan menjadi teladan bagi temannya.”⁹⁹

f) Metode pembelajaran

Penentuan metode pembelajaran berdasarkan pada materi yang akan dipelajari. Pemilihan yang tepat dapat mewujudkan penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran akidah akhlak oleh Ibu Annisatun Nur ‘Aini adalah *discovery learning* dan *cooperative learning* yang sudah direncanakan dalam modul ajar.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru menjalankan langkah pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya di dalam modul ajar. Dengan modul ajar kegiatan belajar mengajar dan pembentukan capaian pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai dengan rencana. Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru juga dapat mengembangkan kembali kegiatan pembelajaran jika merasa dibutuhkan. Materi sebagai bahan pengkajian peserta didik harus ada penyesuaian dengan kebutuhan dan kemampuannya, serta memastikan nilai

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur ‘Aini pada 12 Februari 2024.

fungsional dan praktis dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan. Implementasi kurikulum merdeka harus terorganisir dengan serangkaian kegiatan tertentu dan juga dengan strategi yang tepat, serta contoh, teladan, dan pembiasaan dari guru.¹⁰⁰

Pada tahap ini, guru memanfaatkan untuk memberikan pemahaman dan penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*. Salah satu langkah yang dilakukan guru, yakni sebelum memasuki proses pembelajaran guru menyuruh peserta didik untuk mengikuti seluruh pembiasaan pagi. Selain itu, Ibu Annisatun Nur 'Aini sebelum mengajar atau pada kegiatan pendahuluan melaksanakan pembiasaan yang menguatkan nilai-nilai profil *rahmatan lil 'alamīn*. Ibu Annisatun Nur 'Aini menjelaskan bahwa:

“Terkait penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* lebih diarahkan supaya siswa lebih dekat dengan ajaran agama Islam sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. Ketika mengajar pelajaran akidah akhlak, saya menanamkan nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* dengan membiasakan peserta didik melakukan hal-hal kecil. Misalnya, setiap mulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a ketika diawal dan diakhiri pembelajaran, menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), berpakaian rapi, tidak datang terlambat, mengumpulkan tugas tepat waktu, menanamkan sikap saling membantu, dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, serta memberikan tugas individu agar siswa mandiri dan berpikir kritis, menasehati dan mengingatkan siswa untuk selalu menebar kebaikan”.¹⁰¹

Pembiasaan sebelum memulai pembelajaran akidah akhlak dilakukan sebagai penerapan dari nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*. Menurut Ibu Annisatun Nur 'Aini,

¹⁰⁰ H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), hlm. 70.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur 'Aini pada 12 Februari 2024.

pembiasaan keagamaan dapat mewujudkan nilai berkeadaban (*ta'addub*) bagi siswa.

Saktia Rustanto sebagai siswa kelas VII A di MTs Ma'arif NU 01 Susukan mengatakan bahwa:

“Iya, kita berdo'a terlebih dahulu, menerapkan 5S, kemudian berkelompok dan mempresentasikannya”.¹⁰²

Kemudian Arina Zulaifatul Maula sebagai siswa kelas VII C di MTs Ma'arif NU 01 Susukan mengatakan bahwa:

“Iya, pada awal pembelajaran kita dibiasakan untuk berdo'a dulu, ibu guru juga memberikan pemahaman ke kita semua untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* di kelas dan di luar kelas”.¹⁰³

Kemudian Fina Agustina sebagai siswa kelas VII D di MTs Ma'arif NU 01 Susukan mengatakan bahwa:

“Iya, selama pembelajaran kita disuruh aktif, kreatif, kita juga belajar kelompok dengan bermusyawarah, menerapkan sikap adil dan toleransi. Kemudian, hasil diskusi kelompok dipresentasikan dan dibahas bersama”.¹⁰⁴

Kemudian Triana Refa Juniar sebagai siswa kelas VII B di MTs Ma'arif NU 01 Susukan mengatakan bahwa:

“Iya, biasanya sebelum mulai pembelajaran akidah akhlak kita berdo'a, kemudian guru menerangkan materi, diberi tugas kelompok, saling bertukar pendapat, memutuskan dan menyelesaikan hasil diskusi bersama-sama, kita juga mempresentasikan tugas kelompok dan melakukan tanya jawab, setelah selesai pembelajaran guru juga memberikan PR”.¹⁰⁵

Demi keberhasilan penguatan karakter profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* maka dibutuhkan seorang panutan bagi

¹⁰² Hasil wawancara dengan Saktia Rustanto sebagai peserta didik kelas VII A pada 12 Februari 2024.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Arina Zulaifatul Maula sebagai peserta didik kelas VII C pada 12 Februari 2024.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Fina Agustina sebagai peserta didik kelas VII D pada 12 Februari 2024.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Triana Refa Juniar sebagai peserta didik kelas VII B pada 12 Februari 2024.

peserta didik sehingga akan menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk menerapkan nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*, yakni keteladanan (*qudwah*). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Annisatun Nur 'Aini:

“Setiap perbuatan guru menjadi contoh bagi siswa, maka untuk mendukung penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* seorang guru haruslah menjadi teladan bagi anak didiknya. Caranya dengan menerapkan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamīn* di kehidupan sehari-hari, menasehati dan memotivasi siswa melalui kisah teladan maupun dari pengalaman pribadi guru”.¹⁰⁶

Guru juga mengingatkan peserta didik untuk tidak saling mengganggu sehingga pembelajaran berjalan dengan nyaman. Dalam mencegah keributan selama kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik membuat peraturan dan hukuman bagi yang melanggar peraturan. Pemberian hukuman sebagai upaya dalam mendukung penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*. Guru menghukum peserta didik yang melanggar peraturan untuk memberikan efek jera agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Annisatun Nur 'Aini:

“Sebelum memulai pembelajaran akidah akhlak, kami telah membuat kesepakatan. Apabila ada yang melanggar peraturan maka siswa tersebut disuruh untuk minta maaf, mengucapkan istighfar 100X, menghapus papan tulis, membuang sampah, sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Jadi mba, tujuan adanya hukuman ini untuk mendisiplinkan siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama”.¹⁰⁷

Hasil temuan menunjukkan bahwa pemberian hukuman diberikan dalam proses pembelajaran kepada siswa yang melanggar peraturan. Hal ini merupakan bentuk penerapan dari nilai adil dan konsisten (*i'tidāl*) yakni memperlakukan orang

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur 'Aini pada 12 Februari 2024.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur 'Aini pada 12 Februari 2024.

secara proporsional sesuai dengan hak dan kewajiban serta nilai kesetaraan (*musāwah*) yakni tidak diskriminatif di dalamnya terkandung indikator memperlakukan orang lain sama rata tanpa membeda-bedakannya. Berdasarkan hasil observasi bahwa sebelum menjelaskan materi atau kegiatan inti, Ibu Annisatun Nur ‘Aini menjalankan pembiasaan, memberikan motivasi atau nasihat, dan mengingatkan siswa untuk mentaati peraturan demi kenyamanan belajar mengajar.¹⁰⁸

Sebelum menyampaikan materi dan menjalankan pengajaran, guru harus sudah menentukan metode yang cocok untuk digunakan. Pemilihan metode pembelajaran tidak hanya untuk mensukseskan pemahaman materi kepada peserta didik, tapi juga membentuk karakter peserta didik. Misalnya, menjadikan peserta didik lebih berani tampil di depan, berani mengemukakan pendapat, menanamkan sikap saling membantu, menganalisis masalah dan menemukan solusi, serta menghormati dan menghargai pendapat. Ibu Annisatun Nur ‘Aini mengatakan:

“Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, ada metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi kelompok, juga mengadakan permainan agar lebih bervariasi dan siswa tidak mudah bosan.”¹⁰⁹

Pemaparan di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada pembelajaran akidah akhlak. Dalam proses pembelajaran, peserta didik membaca terlebih dahulu materi di LKS yang disusun tim MGMP akidah akhlak kelas VII. Sebelum pembentukan kelompok, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya. Guru membentuk peserta didik menjadi 4-5 kelompok dan memberi tugas untuk berdiskusi. Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber

¹⁰⁸ Hasil observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas VII C pada 20 Februari 2024.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur ‘Aini pada 12 Februari 2024.

referensi. Selama diskusi berlangsung, guru membantu untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik yang mengalami kesusahan. Setelah diskusi, guru menunjuk salah satu kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang belum mendapat giliran presentasi untuk turut bertanya dan menyanggah jawaban. Setelah selesai presentasi, guru memberikan evaluasi yaitu penguatan jawaban dan memerintahkan peserta didik untuk mengumpulkan hasil diskusi.¹¹⁰

Hal tersebut seperti yang dikatakan Ibu Annisatun Nur 'Aini bahwa:

“Di pelajaran akidah akhlak, saya membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum mengawali pembelajaran, berdiskusi, saling bekerja sama, saling menghormati dan menghargai.”¹¹¹

Kemudian, sebagaimana yang dikatakan Ibu Annisatun Nur 'Aini:

“Pada pembelajaran akidah akhlak tidak hanya menggunakan satu metode saja, karena untuk menghindari ketergantungan dan menciptakan belajar bagi siswa. Metode pembelajaran akidah akhlak meliputi *cooperative learning*, *discovery learning*, dan metode permainan lainnya. Metode pembelajaran tersebut membuat kegiatan belajar mengajar efektif dan memotivasi semangat belajar peserta didik”.¹¹²

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah sesuai menerapkan *discovery learning* dengan baik. Adapun tahapan pelaksanaan *discovery learning* yaitu pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pembuktian atau verifikasi, dan generalisasi atau menarik kesimpulan. Penggunaan metode ini menjadikan peserta didik lebih aktif. Dalam hal ini, guru menyuruh peserta didik untuk mencari

¹¹⁰ Hasil observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas VI D pada 27 Februari 2024.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur 'Aini pada 12 Februari 2024.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur 'Aini pada 12 Februari 2024.

informasi dan mempresentasikan untuk membuktikan kebenaran materi yang disampaikan.¹¹³

Penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* di kelas VII A menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode ini berjalan dengan baik dan dalam penerapannya guru sudah sesuai. Melalui model pembelajaran ini tidak hanya untuk mencapai pencapaian akademik namun juga lebih menekankan pada aspek kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru. Dalam pembelajaran ini, peserta didik secara bergantian menyebar dan saling mengajarkan materi kepada kelompok lain yang berbeda materi. Setelah selesai diskusi, peserta didik kembali ke kelompoknya dan menuliskan hasil yang didapat untuk kemudian dipresentasikan dan diserahkan kepada guru hasil diskusi tersebut.¹¹⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru lebih banyak mempraktikkan penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dalam kegiatan inti atau pengajaran terutama pada saat pelaksanaan diskusi. Penerapan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dalam kegiatan diskusi, yaitu berkeadaban (*ta'addub*) terlihat sikap sopan santun peserta didik selama berdiskusi. Nilai adil dan konsisten (*i'tidāl*) tercermin melalui sikap peserta didik yang memperlakukan temannya sesuai dengan hak dan kewajibannya dalam diskusi dan menegakkan peraturan diskusi. Nilai kesetaraan (*musāwah*) tercermin pada diri peserta didik dengan tidak diskriminatif atau membeda-bedakan antar peserta didik laki-laki dan perempuan. Nilai musyawarah (*syūrah*) tercermin pada peserta didik yang menjunjung tinggi demokratis dalam mengambil keputusan yang menjunjung tinggi kepentingan kelompok daripada diri sendiri sehingga hasil

¹¹³ Hasil Observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas VII B pada 08 Maret 2024.

¹¹⁴ Hasil observasi pembelajaran akidah akhlak di kelas VII A pada 15 Maret 2024.

diskusi yang tersusun berdasarkan kesepakatan bersama. Nilai toleransi (*tasāmuḥ*) tercermin pada peserta didik yakni menghargai keberagaman dibuktikan dengan peserta didik menerima, menghormati dan menghargai perbedaan dalam diskusi. Nilai dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) tercermin pada peserta didik yakni berpikir kritis dalam menyusun diskusi dan menyusun hasil diskusi dengan kreatif sehingga mudah dalam menyampaikan penjelasan hasil diskusi kepada yang lainnya.

3) Penilaian

Penilaian atau asesmen merupakan tindakan yang dilakukan selama proses belajar-mengajar dengan tujuan mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen dalam kurikulum merdeka, yaitu:

a) Asesmen formatif

Asesmen formatif memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi atau tanggapan kepada pengajar atau peserta didik sehingga proses belajar mengajar berikutnya menjadi lebih baik. Pelaksanaan Asesmen formatif dapat dilakukan di awal atau di dalam pembelajaran.¹¹⁵

b) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif sangat berguna untuk menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran secara keseluruhan telah tercapai. Penilaian ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan mengenai kenaikan kelas atau kelulusan siswa dalam satu unit pendidikan. Penilaian ini dilakukan pada akhir periode pembelajaran, seperti pada akhir unit, semester, atau fase.¹¹⁶

¹¹⁵ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA Dan MAK* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), 41–42.

¹¹⁶ Direktorat KSKK Madrasah, ..., hlm. 42.

Guru akidah akhlak menggunakan asesemen untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajar peserta didik sehingga dapat merencanakan perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang lebih baik lagi. Ibu Annisatun Nur ‘Aini menjelaskan:

“Asesmen perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah dijelaskan dan sebagai tolok ukur pemahaman siswa dari hasil pengerjaan soal-soal yang diberikan. Sebelum memulai pembelajaran, saya memberikan pertanyaan pemantik terkait topik pembelajaran yang akan dipelajari. Pertanyaan pemantik ini berfungsi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memancing siswa supaya berpikir kritis. Contohnya, mengapa kita harus menghindari perbuatan tercela?. Saat proses pembelajaran, asesmen dilakukan melalui pengerjaan soal essay atau pilihan ganda dan presentasi yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Saya juga melakukan penilaian sikap untuk mengetahui bagaimana karakter siswa saat di kelas, biasanya kan siswa ada yang aktif, pendiam, tidak memperhatikan, tidak ikut diskusi kelompok. Asesmen akhir dilakukan melalui pemberian tugas setelah seluruh materi disampaikan”.¹¹⁷

Asesmen yang dilakukan oleh Ibu Annisatun Nur ‘Aini saat di tengah pembelajaran yaitu asesmen formatif. Sementara asesmen sumatif dilakukan setelah semua materi disampaikan untuk mengetahui hasil akhir pencapaian peserta didik dalam pembelajaran.

“Sumatif tengah semester (STS) dan sumatif akhir semester (SAS) dilakukan oleh sekolah untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama satu semester. Sebelum pelaksanaan STS atau SAS pihak sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu untuk menentukan waktu pelaksanaannya”.¹¹⁸

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur ‘Aini pada 12 Februari 2024.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur ‘Aini pada 12 Februari 2024.

c. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA) Melalui Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi tambahan waktu bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di luar jam pembelajaran. Bapak M. Nur Imam Fathoni mengatakan:

“Langkah yang ditempuh dengan mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melalui KBM. PPRA juga kami upayakan melalui ekstrakurikuler dan proyek tersendiri.

Selanjutnya, strategi penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* disampaikan Ibu Annisatun Nur 'Aini:

“Penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka, PMR, IPNU IPPNU, rebana, silat pagar nusa, MTQ. Caranya dengan mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler sehingga melalui kegiatan tersebut siswa akan terbiasa menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*”.¹¹⁹

Menurut Ibu Annisatun Nur 'Aini ekstrakurikuler IPNU IPPNU terdapat kesesuaian dengan beberapa nilai PPRA, contohnya nilai mengambil jalan tengah (*tawassut*) yakni bijaksana dalam bersikap dan bertindak, berimbang (*tawāzun*) yakni berindak dengan penuh pertimbangan serta seimbang antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, serta musyawarah (*syūra*) dengan sub nilainya demokratis dan menjunjung tinggi mufakat.”¹²⁰

Pada kegiatan ekstrakurikuler, Ibu Annisatun Nur 'Aini selain sebagai guru akidah akhlak yang mengajar kelas VII juga terlibat dalam mendampingi ekstrakurikuler terutama IPNU IPPNU. Langkah yang dilakukan Ibu Annisatun Nur 'Aini dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yaitu dengan bekerja sama antar pembina ekstra lainnya dan anak-anak yang ikut dalam IPNU IPPNU.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa pentingnya penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang memberikan

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur 'Aini pada 12 Februari 2024.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur 'Aini pada 12 Februari 2024.

pengaruh positif bagi peserta didik dan juga dirasakan oleh orang-orang disekitarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak M. Nur Imam Fathoni bahwa:

“Anak lebih bisa menerima guru, kalau mungkin tidak mendidik dengan karakter *rahmatan lil ‘alamīn*, misalnya guru marah anak bisa menerima, saat bertemu tidak menyapa. Di sini, hampir semua siswa tidak seperti itu. Jadi, dampak yang paling terlihat itu adalah *taslīm*, *taslīm* yaitu pasrahnya seorang siswa yakinnnya seorang siswa kepada guru”.¹²¹

Kemudian, Ibu Annisatun Nur ‘Aini menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Sikap siswa lebih terkontrol dan masih dalam batas yang wajar, mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter siswa sehingga menjadi insan yang bermanfaat, tidak hanya bagi dirinya sendiri tapi juga untuk orang lain disekitarnya”.¹²²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamīn* (PPRA) di Kelas VII MTs Ma’arif NU 01 Susukan
 - a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu. Bapak M. Nur Imam Fathoni menjelaskan:

“Faktor pendukung penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn*, yaitu adanya sosialisai kepada guru, orang tua, dan pembelajaran siswa. Kebetulan letak sekolah ini berada di lingkungan masyarakat yang religius sehingga sangat mendukung penguatan karakter religius siswa.”¹²³

Peran kepala sekolah dalam mendukung penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn*. Bapak M. Nur Imam Fathoni selaku kepala sekolah mengatakan:

“Sebagai uswah, misalnya pada saat kegiatan pembiasaan pagi hari dan kegiatan yang diadakan sekolah, kepala sekolah harus ikut berdiri di tengah-tengah kegiatan tersebut. Minimal anak itu tahu bahwa kepala sekolah

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Imam Fathoni pada 12 Februari 2024.

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur ‘Aini pada 12 Februari 2024.

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Imam Fathoni pada 12 Februari 2024.

mengawasi dan juga guru. Adapun yang lainnya yaitu mediasi dengan guru dengan melakukan rapat.”¹²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Annisatun Nur ‘Aini:

“Adanya kerja sama guru, orang tua murid, dan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* di MTs Ma’arif NU 01 Susukan. Selain itu, terdapatnya kegiatan sekolah yang mendukung pembelajaran akidah akhlak, kesiapan guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran sebagai langkah utama dan ketersediaan sumber belajar”.¹²⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, yang menjadi faktor pendukung dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* adalah keterlibatan guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah, lingkungan sekolah yang mendukung, kesiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat kegiatan pendukung sekolah, kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, ketersediaan sumber belajar, adanya kerja sama dengan guru, orang tua, dan warga sekolah. Dengan adanya kerja sama memudahkan guru untuk mengawasi atau memonitoring peserta didik terkait perkembangan karakter profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn*.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat berkaitan dengan hal-hal yang menghalangi suatu pelaksanaan. Faktor penghambat dalam penelitian ini, yakni hal-hal yang menghalangi penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* di MTs Ma’arif NU 01 Susukan. Faktor penghambat penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak M. Imam Nur Fathoni:

“Faktor penghambat profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* berkaitan dengan pemahaman mengenai profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* dan bagaimana pengimplementasinya, pendanaan, terbatasnya waktu, siswa yang sulit di atur, orang tua yang kurang memperhatikan dan mengawasi anaknya, lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung, misalnya saat di rumah teman-temannya tidak pernah pergi

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Imam Fathoni pada 12 Februari 2024.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur ‘Aini pada 12 Februari 2024.

mengaji kemudian siswa akan ikut-ikutan akibatnya penguatan karakter siswa kurang maksimal.”¹²⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Annisatun Nur ‘Aini:

“Kurang optimalnya guru dalam memahami profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* yang masih baru dalam kurikulum, keterbatasan pemahaman guru dalam menyusun modul ajar yang efektif, keterbatasan waktu, kurangnya kemampuan guru dalam hal iptek, masih ada siswa yang mengabaikan guru saat pembelajaran meskipun sudah diberi peringatan, masih ada siswa yang belum tau mengenai nilai-nilai profil *rahmatan lil ‘alamīn*, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung”.¹²⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penguatan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* di MTs Ma’arif NU 01 Susukan, yaitu kurangnya pemahaman guru tentang profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* sehingga penerapannya kepada peserta didik kurang optimal, keterbatasan biaya dan waktu untuk menerapkan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* (P2RA), sarana dan prasarana yang kurang mendukung penerapan profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn*, keterbatasan guru dalam menyusun modul ajar, tidak semua guru menguasai iptek dalam pembelajaran, kurangnya pengawasan siswa dan tidak semua siswa paham nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* sehingga penerapannya kurang maksimal.

B. Analisis Data

1. Analisis Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamīn* (PPRA) di Kelas VII MTs Ma’arif NU 01 Susukan

Profil pelajar *rahmatan lil ‘alamīn* adalah pelajar madrasah yang berwawasan, berpemahaman, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam, sebagaimana ciri khas madrasah yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Selain itu, peserta didik mampu berperan sebagai

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Imam Fathoni pada 12 Februari 2024.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur ‘Aini pada 12 Februari 2024.

pelajar yang moderat dan bermanfaat bagi lingkungan masyarakat yang penuh dengan keberagaman serta turut andil dalam menjaga bangsa dan negara Indonesia.

Berdasarkan pengamatan dan temuan pada bab IV dalam sub bab penyajian data bahwa strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan dilakukan melalui pembelajaran, baik melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yaitu melalui kokurikuler, terpadu atau terintegrasi, dan ekstrakurikuler. Adapun bentuk kegiatan tersebut, yaitu:

a. Kokurikuler

Kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang mendukung kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler di MTs Ma'arif NU 01 Susukan dalam bentuk proyek profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang terintegrasi dengan profil pelajar pancasila yaitu proyek pengelolaan sampah dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan pemilihan ketua osis dengan tema demokrasi pancasila. Kegiatan lain yang mendukung penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan yaitu pembiasaan keagamaan dan peringatan hari besar Islam berupa memperingati isra mikraj. Pembiasaan tersebut yaitu pembiasaan salaman atau menyambut siswa sebelum memasuki madrasah, salat Dhuha, *morning Qur'an*, asmaul husna, do'a-do'a, kultum guru di pagi hari, salat Dzuhur berjamaah, dan upacara tiap hari senin.

b. Terpadu atau terintegrasi

Strategi terpadu atau terintegrasi adalah penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran seperti biasa. Adapun tahapan yang dilakukan guru adalah proses pembelajaran untuk menguatkan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. *Pertama*, tahap perencanaan yang

dilakukan guru adalah mengidentifikasi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, penyusunan modul ajar, materi pembelajaran dan model pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*. Semua itu tercantum secara ringkas di dalam modul ajar. *Kedua*, tahap pelaksanaan. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan berdasarkan modul ajar. Adapun pada tahap ini yaitu: membiasakan peserta didik melaksanakan pembiasaan keagamaan, memberikan pemahaman terkait nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* kepada peserta didik, guru memberikan contoh teladan tentang penerapan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* di kehidupan sehari-hari, peserta didik mentaati peraturan kelas yang telah disepakati, dan menjalankan metode pembelajaran yang efektif dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*. *Ketiga*, tahap penilaian yang dilakukan guru adalah memberikan evaluasi atau refleksi, baik penilaian sikap maupun akademik.

c. Ekstrakurikuler

Penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan bekerja sama antar penanggung jawab ekstrakurikuler. Guru akidah akhlak yang turut serta sebagai pendamping ekstrakurikuler IPNU IPPNU bekerja sama dengan pendamping ekstra lainnya dan juga peserta didik yang terlibat dalam ekstrakurikuler IPNU IPPNU untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* di kegiatan ekstrakurikuler.

Penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* melalui kegiatan kokurikuler, terpadu atau terintegrasi, dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin*. Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan

dalam panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI bahwa MTs Ma'arif NU telah mengimplementasikan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang diintegrasikan melalui kegiatan kokurikuler, terpadu atau terintegrasi, dan ekstrakurikuler berdasarkan panduan tersebut.

Adapun penerapan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dengan diintegrasikan melalui kokurikuler, terpadu atau terintegrasi, dan ekstrakurikuler di antaranya:

1) Berkeadaban (*Ta'addub*)

Adab dalam kehidupan sangat penting untuk diterapkan. Semakin baik tata karma yang dimiliki seseorang maka sikap toleransi dan saling menghargai kepada yang lainnya akan mengikuti sama baiknya. Tidak hanya melihat dari prespektif pribadinya, tetapi juga dari beragam prespektif yang berbeda. Dengan adab akan menjadikan seseorang menjadi mulia di hadapan Allah Swt., dan Rasul-Nya serta sesama manusia. Indikator dalam nilai berkeadaban ditunjukkan dengan sikap sopan santun, kepada yang lebih tua menghormati dan menghargai, serta menyayangi yang lebih muda. Hasil temuan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya:

- a) Kokurikuler yaitu melalui proyek pengelolaan sampah dimana peserta didik menunjukkan sikap sopan santun saat bertanya dan berbuat. Selain itu melalui pembiasaan berjabat tangan yang dilakukan pagi hari sebelum memasuki gerbang sekolah. Peserta didik bersalaman dan bertegur sapa dengan para guru. Hal ini bertujuan untuk menyemangati peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, menumbuhkan rasa hormat antara siswa dan guru, serta meningkatkan rasa keakraban peserta didik dengan guru.

- b) Terpadu/ terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler yaitu: guru mencontohkan sikap yang baik, peserta didik memberi salam kepada guru dan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), serta berpakaian rapi.

2) Keteladanan (*Qudwah*)

Keteladanan adalah suatu kondisi dimana seorang individu memberikan contoh yang baik dalam segala aspek kepada individu lain. Seseorang yang patut diteladani adalah seseorang yang melakukan lebih dari sekedar memberi dampak positif dan bermanfaat bagi orang lain yang mengikutinya. Seseorang yang dijadikan sebagai contoh teladan hendaklah memiliki kerpibadian baik agar dapat dijadikan panutan bagi yang lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti terakait keteladanan di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, di antaranya sebagai berikut:

- a) Kokurikuler yaitu melalui pembiasaan salat dhuha berjamaah, salat dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna, do'a-do'a dan tadarus dimana peserta didik yang rajin mengikuti pembiasaan pagi dapat dijadikan contoh bagi yang lain. Adanya pelaksanaan peringatan isra mikra yang dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk menerapkan sikap teladan nabi Muhammad Saw., serta mengajak temannya untuk berbuat baik dan beribadah.
- b) Terpadu/ terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler yaitu guru memberikan contoh yang baik di kehidupan sehari-hari dengan melibatkan peran peserta didik, guru memotivasi peserta didik untuk mengajak dan mengikutinya menerapkan perbuatan baik. Selain itu, pada saat pembelajaran terlihat perbuatan baik peserta didik dengan saling membantu antar teman yang mengalami kesulitan. Hal ini terlihat saat pembelajaran, peserta didik menawarkan bantuan berupa meminjamkan pulpen

miliknya dan mengajari temannya yang belum memahami materi pembelajaran.

3) Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwaṭānah*)

Komitmen terhadap rasa cinta tanah air adalah suatu hal yang penting dimiliki setiap warga negara. Dengan ini dapat mengetahui seberapa dalam prespektif, perilaku, dan pengamalan beragama seseorang mempengaruhi penerimaan consensus dasar nasional. Dalam agama Islam bagi para pemeluknya diperintahkan untuk patuh kepada pemimpin dan negara.

Sebagai warga negara Indonesia harus bangga akan perjuangan orang terdahulu dalam meraih kemerdekaan dan membebaskan Indonesia dari penjajahan. Sebagai pelajar yang menjadi generasi penerus, peserta didik harus memiliki kemampuan menjaga perdamaian dan kemulyaan bangsa Indonesia dengan menanamkan cinta tanah air dalam diri masing-masing untuk mencegah perpecahan bangsa. Adapun temuan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya:

- a) Kokurikuler yaitu melalui pelaksanaan upacara hari senin dan peringatan hari besar lainnya sebagai bentuk sikap nasionalisme dan patriotisme sebagai rasa cinta dan bangga menjadi warga negara Indonesia.
- b) Terpadu/ terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler yaitu dengan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pembelajaran di pagi hari dan menggunakan bahasa Indonesia saat proses pembelajaran berlangsung.

4) Mengambil jalan tengah (*Tawassuṭ*)

Perkembangan zaman yang semakin maju dikhawatirkan membawa dampak negatif terhadap tatanan kehidupan bangsa. Menjaga ketertibah nasional diperlukan untuk melindungi negara dari ancaman eksternal, radikalisasi, konflik antara kelompok agama dan suku, pertikaian terhadap kelompok masyarakat tertentu,

tindakan terorisme, dan bahaya lainnya. Oleh karena itu, peserta didik harus selektif dalam menghadapi perkembangan zaman. *Tawassuť* dapat dijadikan pegangan untuk menghadapi kehidupan dengan menjaga pemahaman atau sikap yang benar dalam kehidupan yang dijalani bersama, selalu bersikap lurus dan memiliki sifat yang membangun, serta menjauhi berbagai macam pendekatan yang bersifat *tatharruf* (ekstrem).¹²⁸

Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik perlu berpikir dan penuh pertimbangan mengenai ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal. Hasil temuan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Kokurikuler yaitu dengan menjalankan pembiasaan keagamaan sebagai bentuk untuk menghindarkan peserta didik dari radikalisme dan ajaran-ajaran agama yang melenceng dari ajaran Islam. Pembiasaan kultum pagi hari yang mengingatkan dan menasehati peserta didik untuk berhati-hati dalam melakukan tindakan.
- b. Terpadu/ terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler yaitu peserta didik saat mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan sebelum memutuskan jawaban yang benar dengan terlebih dahulu mencari bukti kebenaran jawaban. Peserta didik saat diskusi kelompok saling menerima pendapat dari yang lain meskipun tidak sepaham. Menerima dengan lapang dada berupa saran, masukan, dan kritik yang membangun. Hal tersebut adalah cerminan dari penerapan bijaksana dalam bersikap dan bertindak.
- c. Ekstrakurikuler yakni IPNU IPPNU ditunjukkan dengan sikap terbuka yang ditanamkan namun tetap mempertahankan ajaran agama Islam pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

¹²⁸ Abdul Aziz dan Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 35.

5) Berimbang (*Tawāzun*)

Sikap *tawāzun* diperlukan bagi setiap orang. Sebagai umat Islam hendaklah senantiasa bersikap seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Melaksanakan salat, puasa, membaca al-Qur'an, dzikir, bersedekah, infak dan lain-lain sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt., akan tetapi tidak mengabaikan hak dan tanggung jawab dirinya dan orang di sekitarnya. Hendaklah bersikap seimbang dalam pemikiran, idealisme, realisme, duniawi dan ukhrawi. Hasil temuan yang didapat sebagai berikut:

- a) Kokurikuler yaitu pelaksanaan pembiasaan keagamaan di antaranya salat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, do'a-do'a, *morning* Qur'an atau tadarus, muroja'ah, dan salat dzuhur berjamaah. Sebagai manusia haruslah menyeimbangkan kebutuhan rohani dan jasmani atau seimbang antara dunia dan akhirat. Peserta didik menyisihkan uang sakunya untuk infak pada hari Jum'at dan sisanya digunakan untuk kepentingan pribadi peserta didik, misalnya membeli makanan.
- b) Terpadu/ terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler yaitu pada saat guru akidah akhlak menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik tidak hanya disuruh untuk menyimak namun juga disuruh untuk mempraktikkan materi, mengerjakan tugas, menerapkan yang baik-baik dari materi pembelajaran di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik seimbang, bukan hanya menyimak namun juga mengeksplor lebih dalam lagi.
- c) Ekstrakurikuler yakni dalam kegiatan IPNU IPPNU peserta didik sangat penuh pertimbangan dalam pemikiran sebelum bertindak dan juga memperhatikan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi dalam kegiatan.

6) Adil dan Konsisten (*I'tidāl*)

Bersikap adil merupakan perintah bagi semua orang kepada siapa pun. *I'tidal* memperlakukan orang sesuai dengan hak dan kewajibannya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban, serta memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan berpegang teguh pada prinsip. Contoh temuan yang didapat yaitu:

- a) Kokurikuler yaitu projek pemilihan ketua osis dengan penerapan pada sikap teguh pendirian dan bijaksana. Guru dalam memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.
- b) Terpadu/ terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler yaitu guru memperlakukan peserta didik sama rata tanpa membedakan-bedakannya dan memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Pada kegiatan diskusi kelompok, peserta didik berbagi tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga semuanya mendapat bagian dan tidak ada yang tidak bekerja. Peserta didik memperlakukan temannya tanpa membedakan-bedakannya.

7) Kesetaraan (*Musāwah*)

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagamaannya. Dapat dilihat dari banyaknya suku, ras, budaya, bahasa, tradisi dan sebagainya. Sebagai warga negara yang baik sepatutnya harus menjaga kerukukunan antar kelompok untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Sama halnya di lingkungan sekolah tidak semua peserta didik berasal dari golongan yang sama. Maka dari itu, guru menginstruksikan setiap peserta didik untuk menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Setiap manusia memiliki derajat yang sama dengan yang lainnya, terlepas dari jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, kepercayaan, kelompok, atau status sosial lainnya. Oleh karena itu, hendaklah memperlakukan orang lain dengan setara tanpa

membeda-bedakannya serta menghormati keragaman. Hasil temuannya yaitu:

- a) Kokurikuler yaitu proyek pemilihan ketua osis yang mengajarkan peserta didik untuk tidak bersikap diskriminatif dalam memilih dan menghormati keragaman selama proyek berlangsung.
- b) Terpadu/ terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler. Peserta didik tidak pilih-pilih dan tidak protes ketika pembentukan kelompok belajar, tidak terlihat adanya *bullying* atau kekerasan yang dilakukan peserta didik, serta pemberian hukuman bagi yang melanggar dalam pembelajaran tanpa memandang itu peserta didik laki-laki atau perempuan.

8) Musyawarah (*Syūra*)

Sebagai seorang pelajar tentunya tidak asing lagi dengan musyawarah. Musyawarah adalah kegiatan yang melibatkan penyelesaian segala macam masalah dengan pendapat yang berbeda untuk mencapai mufakat demi kebaikan bersama. Musyawarah memberi manfaat yang besar, yakni sebagai wadah untuk menampung beragam pendapat dan mencari solusi dari berbagai masalah. Dengan bermusyawarah menjadikan peserta didik lebih aktif menyampaikan pendapat dan lebih akrab karena saling bekerja sama untuk mencari jalan keluar dari sebuah persoalan. Contoh yang didapat sebagai berikut:

- a) Kokurikuler yaitu proyek pemilihan ketua osis. peserta didik menjunjung tinggi demokratis dan keputusan mufakat sebagai cerminan dari sikap mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.
- b) Terpadu/ terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler. Nilai musyawarah (*syura*) tercermin dalam kegiatan diskusi kelompok. Adanya kegiatan tanya jawab, penyampaian pendapat, dan kesimpulan akhir pembelajaran serta peserta

didik dalam berdiskusi menjunjung tinggi kepentingan kelompok di atas kepentingan dirinya sendiri.

- c) Ekstrakurikuler yakni IPNU IPPNU ditunjukkan dengan adanya kegiatan musyawarah penyampaian pendapat dan keputusan dengan anggotanya untuk melakukan evaluasi dan perencanaan kegiatan lainnya.

9) Toleransi (*Tasāmuh*)

Profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* memiliki muatan nilai mengenai toleransi, yakni menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan. Toleransi adalah menerima adanya perbedaan dengan sikap terbuka, murah hati, lapang dada, dan lembut. Toleransi selalu disertai dengan rasa hormat dan pemikiran positif terhadap orang yang berbeda dari kita. Oleh karena itu, toleransi mencakup sikap moderat, adil, dan pembelaan terhadap kepentingan kelompok atau golongan mana pun.

Sebagai pelajar Indonesia harus memiliki sikap toleransi yang tinggi, sebagaimana yang diketahui bahwa Indonesia memiliki banyak keberagaman. Dengan menjunjung tinggi sikap toleransi di lingkungan sekolah, maka akan terciptanya kerukunan dan persatuan serta kenyamanan belajar mengajar. Semua warga sekolah berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi di sekolah. Adapun temuan yang didapat yaitu:

- 1) Kokurikuler yaitu melalui proyek pengelolaan sampah dan pemilihan ketua osis. Dalam hal ini, peserta didik menunjukkan sikap toleransi yaitu saling menghargai keberagaman dalam pelaksanaan proyek. Peserta didik menerapkan indikator nilai yakni menerima, menghormati dan menghargai perbedaan. Semua peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, tetapi tidak terlihat saling ejek-mengejek antar peserta didik.
- 2) Terpadu/ terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler. Selama kegiatan pembelajaran akidah akhlak peserta didik

menerapkan sikap toleransi dari awal hingga akhir pembelajaran. Misalnya, pada kegiatan berkelompok, presentasi, dan tanya jawab.

10) Dinamis dan Inovatif (*Taṭawwur Wa Ibtikār*)

Sebagai pelajar memiliki jiwa yang aktif, turut berpartisipasi dan melakukan pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman untuk kemajuan dan kemaslahatan umat. Peserta didik selama mengenyam pendidikan dituntut untuk mengembangkan dirinya agar bersikap kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri demi masa depan dirinya sendiri. Guru berperan dalam membantu mengembangkan kemampuan peserta didik. Sekolah menyediakan wadah bagi peserta didik untuk berfikir sistematis, kreatif, inovatif, dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah lainnya. Sementara itu pada kegiatan belajar mengajar, guru juga merangsang kreativitas peserta didik, mendorong peserta didik untuk belajar aktif, menekankan peserta didik untuk aktif berpendapat, memotivasi peserta didik untuk berani mengambil keputusan dan membuat gagasan baru, serta mengajarkan keterampilan kepada peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakter yang unik sehingga guru perlu melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk mengetahui kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian sikap kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri dapat diterapkan semaksimal mungkin. Contoh yang didapat yaitu sebagai berikut:

- a) Kokurikuler yaitu pelaksanaan pemilihan ketua osis. pemilihan ketua osis merupakan contoh demokrasi di sekolah. Melalui ini, peserta didik belajar untuk membuat gagasan atau visi misi untuk menarik suara, melakukan kampanye yang kreatif dan inovatif untuk memikat pemilih, serta berani mengambil keputusan yakni menentukan hak pilihnya. Selain itu adanya proyek pengelolaan sampah. Peserta didik belajar mendaur ulang

sampah menjadi suatu produk. Contohnya, peserta didik belajar membuat tempa sampah dari galon bekas.

- b) Terpadu/ terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler. Pada kegiatan pembelajaran guru memancing peserta didik untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Pemberian latihan sosial bagi siswa yang dikerjakan secara individu agar peserta didik berpikir kritis dan mandiri. Guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang beragam. Pada pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* yang mengutamakan keaktifan peserta didik dalam bekerja sama melalui kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan, kerja sama tim, dan kemandirian serta memaksimalkan potensi mereka. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*, jigsaw, ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan lain-lain.

Penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* adalah suatu upaya untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa yang unggul dan menumbuhkan sifat-sifat mulia. Tujuan dari penguatan nilai-nilai tersebut adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dalam mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA) di Kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Berdasarkan temuan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan tidak

lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Berikut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan peneliti yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung internal strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan, di antaranya:

1) *Suprot* kepala sekolah dan guru-guru

Komitmen kepala sekolah dan guru-guru yang kuat menjadi faktor pendukung utama terhadap penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Kepala sekolah dan guru-guru berperan untuk mengarahkan, membentuk budaya sekolah yang positif, dan sebagai contoh teladan bagi peserta didik. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa semua guru memahami strategi penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*.

Pemberitahuan tentang penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* kepada guru dan pembelajaran peserta didik sangat diperlukan untuk memberikan edukasi. Informasi atau panduan mengenai kurikulum merdeka dan proyek profil pelajar telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Kementerian Agama RI (Kemenag), serta jurnal-jurnal dan sumber referensi lainnya.

2) Lingkungan sekolah yang mendukung penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*

MTs Ma'arif NU 01 Susukan berada di lingkungan aman dan masyarakat yang agamis. Tenaga pendidik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan juga banyak yang pernah mengenyam pendidikan di pesantren. Daya dukung tersebut memiliki peran penting terhadap penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* bagi peserta didik. Lingkungan yang nyaman dan kondusif

memudahkan peserta didik memahami dan menyerap materi serta mengembangkan ilmu yang dimilikinya.

3) Kesiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar

Guru menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Ketersediaan fasilitas pembelajaran sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Guru akidah akhlak memasukkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari materi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendukung penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Adapun yang harus disiapkan guru, yakni modul ajar dan perangkat ajar yang diperlukan. Para guru diberikan kesempatan yang luas untuk membantu peserta didik memahami profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*, baik di dalam maupun di luar kelas.

4) Kegiatan pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan pendukung dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yaitu:

a) Pembiasaan atau budaya sekolah

Nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dapat diintegrasikan dengan baik melalui pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Pembiasaan rutin, yaitu: berjabat tangan pagi hari, salat Dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, do'a-do'a, *morning* Qur'an atau tadarus, muroja'ah, salat Dzuhur berjamaah, infak di hari Jum'at, upacara, dan kepramukaan. Kegiatan spontan, di antaranya menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), saling membantu antar sesama, serta saling menghormati dan menghargai. Kegiatan pembiasaan menjadi penopang terhadap pembentukan karakter peserta didik.

- b) Kegiatan terprogram atau proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*

Kegiatan terprogram termasuk salah satu dari strategi yang direncanakan oleh pihak sekolah sebagai pendamping kegiatan belajar mengajar akan menunjang keberhasilan penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Kegiatan terprogram atau proyek yang sudah terlaksana pihak sekolah yaitu proyek pengelolaan sampah, pemilihan ketua osis, dan kegiatan memperingati isra mikraj. Kegiatan tersebut adalah strategi yang direncanakan sekolah sebagai pendamping kegiatan belajar mengajar yang menunjang keberhasilan penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Dengan demikian, kegiatan terprogram memberikan sumbangsih dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*.

Adapun faktor pendukung eksternal strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler

Penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan melakukan kerja sama antar pembina ekstrakurikuler agar mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Susukan dapat memilih ekstrakurikuler yang diminati, antara lain: pramuka, PMR, IPNU IPPNU, rebana, silat pagar nusa, dan MTQ. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diemban oleh guru akidah akhlak yaitu IPNU IPPNU.

- 2) Kerja sama dengan wali murid

Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Kebanyakan orang tua hanya peduli terhadap prestasi anaknya, tanpa tahu

karakter yang dimiliki anaknya. Belum tentu peserta didik yang pintar dalam hal akademik memiliki sikap dan perilaku yang baik. Menurut Ibu Annisatun Nur 'Aini S.Ag mengatakan bahwa perlu adanya pertemuan antara guru dan wali murid untuk menyampaikan informasi terkait penguatan karakter profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*, meskipun dapat diinformasikan melalui *what's app* namun akan lebih baik diinformasikan secara langsung karena tidak semua orang tua siswa melek teknologi.¹²⁹ Dengan adanya pertemuan wali murid melalui pembagian rapor atau rapat lainnya memudahkan pihak sekolah mengetahui perkembangan karakter peserta didik.

3) Teman Sebaya

Teman sangat berpengaruh dalam penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dengan temannya. Apabila, peserta didik bergaul dengan teman yang baik maka akan terbawa ke hal-hal yang baik. Meskipun, peserta didik masih belajar membedakan yang benar dan salah, pasti ada peserta didik yang paham dan mengingatkan baik buruknya sesuatu.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat internal strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* di kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan sebagai berikut:

1) Kurangnya kemampuan guru dalam merancang profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* adalah kurangnya pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip yang terkandung dalam PPRA,

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Annisatun Nur 'Aini pada 12 Februari 2024.

bagaimana pelaksanaan dan penerapan kegiatan PPRA di lapangan.

2) Kurangnya fasilitas pendukung yang menunjang kegiatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*

Berdasarkan pengamatan peneliti melihat bahwa keterbatasan ruang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Misalnya, pelaksanaan salat berjamaah dilakukan di halaman sekolah karena mushola yang ada tidak bisa menampung seluruh siswa. Ketika turun hujan pelaksanaan salat berjamaah dilaksanakan di mushola secara bergantian yang dikoordinasi para guru. Kendala lainnya adalah jaringan internet. Jaringan internet yang tidak stabil menjadi hambatan pelaksanaan proses belajar mengajar, misalnya saat menayangkan video pembelajaran yang membutuhkan koneksi internet. Kebutuhan internet tidak hanya untuk kegiatan pembelajaran di kelas namun juga kegiatan di luar kelas.

3) Keterbatasan Biaya

Pengadaan suatu kegiatan sekolah tentunya membutuhkan biaya yang cukup banyak. Adakalanya kegiatan yang diusulkan tidak bisa diterima semua dan berjalan seadanya sesuai dengan ketersediaan dana. Dana yang dimiliki sekolah tidak hanya digunakan untuk menjalankan P5P2RA. Adanya prioritas utama dan kebutuhan tertentu yang membutuhkan biaya lebih sehingga kegiatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* teralihkan. Pada akhirnya kegiatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* tertunda atau kurang maksimal.¹³⁰

Berikut ini adalah faktor penghambat eksternal strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan sebagai berikut:

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak M. Nur Imam Fathoni pada 12 Februari 2024.

1) Tantangan media sosial

Perkembangan zaman yang semakin maju memicu munculnya tren baru yang berdampak positif maupun negatif. Melalui media sosial tren-tren tersebut cepat viral dan kemudian ditiru banyak orang. Oleh karena itu, peserta didik perlu diajarkan tentang kebijakan menggunakan internet dan teknologi sehingga tidak menghambat penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*.

2) Teman sebaya

Teman sebaya peserta didik di lingkungan rumah memungkinkan membawa pengaruh dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Memilih teman yang salah akan membawa pengaruh buruk dalam penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Guru tidak bisa memantau peserta didik seutuhnya ketika di rumah dari segi pergaulan. Peserta didik yang salah bergaul akan berdampak pada pembentukan akhlaknya karena secara tidak langsung peserta didik akan menirunya. Hal tersebut berkebalikan dengan nilai-nilai yang diajarkan guru di madrasah dan menjadi penghambat dalam penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah disajikan mengenai strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* (PPRA) di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* di madrasah memiliki urgensi yang penting dalam penguatan karakter peserta didik. Nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* ini terdiri dari sepuluh nilai, yaitu berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭanah*), mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*), berimbang (*tawāzun*), adil dan konsisten (*I'tidāl*), kesetaraan (*musāwah*), musyawarah (*syūrah*), toleransi (*tasāmuh*), serta dimensi dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*). Dalam mewujudkan nilai tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya melalui kokurikuler, terpadu atau terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, dan kegiatan bakat minat atau ekstrakurikuler. Adapun strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* untuk peserta didik kelas VII di MTs Ma'arif NU 01 Susukan yaitu:
 - a. Penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* melalui kokurikuler dipraktikkan dengan pelaksanaan proyek pengelolaan sampah dan proyek pemilihan ketua osis. Selain itu, juga dapat melalui pembiasaan keagamaan serta peringatan isra mikraj.
 - b. Penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* melalui strategi terpadu atau terintegrasi dalam proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru merencanakan penrapan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* yang tersusun dalam modul

ajar. Pada tahap pelaksanaan, penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dilakukan dalam proses pengajaran terutama saat diskusi. Tahap penilaian, guru melakukan evaluasi atau refleksi dalam bentuk penilaian sikap atau pengetahuan.

- c. Penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melalui ekstrakurikuler oleh guru akidah akhlak diterapkan dalam IPNU IPPNU.
2. Faktor pendukung strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yaitu faktor pendukung internal: *support* berupa komitmen dan kepemimpinan yang kuat kepala sekolah dan guru-guru, lingkungan sekolah, kesiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan pendukung sekolah. Faktor pendukung eksternal yaitu: kegiatan ekstrakurikuler, kerja sama dengan orang tua peserta didik dan teman sebaya. Adapun faktor penghambat strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* yang berasal dari internal yaitu: kurangnya kemampuan guru dalam merancang profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*, keterbatasan sarana dan prasarana, serta terbatasnya dana atau biaya. Sedangkan faktor penghambat eksternal yaitu: tantangan media sosial, pergaulan peserta didik di rumah dan kurangnya pemahaman orang tua mengenai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Maka perlu adanya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*, serta melakukan sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua peserta didik. Semua elemen yakni guru, orang tua dan seluruh warga sekolah saling bekerja sama sehingga penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* berjalan maksimal.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan sejauh ini, peneliti menyadari masih adanya keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya untuk mencapai hasil penelitian yang lebih baik. Keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

1. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga menjadikan penelitian ini masih jauh dari kategori sempurna.
2. Keterbatasan pada literatur atau sumber referensi mengenai penelitian terdahulu sehingga masih banyak kekurangan dari segi hasil maupun analisisnya.
3. Pengetahuan penulis dalam menyusun penelitian ini terbatas. Oleh karena itu, validitasnya perlu diuji lagi di masa mendatang.
4. Keterbatasan dalam mengumpulkan data sehingga menyebabkan kurangnya pembahasan yang mendalam dari penelitian ini.

C. Saran

Berikut ini adalah rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, saran tersebut yaitu:

1. Bagi madrasah untuk memberikan sosialisasi, pelatihan, bimbingan, pengawasan dan arahan mengenai penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* agar kedepannya berjalan lebih maksimal dan karakter peserta didik dapat terbentuk dengan baik.
2. Bagi guru sebaiknya mengkaji lebih dalam dan menyeluruh mengenai nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* sehingga dapat merencanakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan indikator profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*. Guru akidah akhlak diharapkan senantiasa turut serta dalam mewujudkan profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* yang selaras dengan pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter unggul peserta didik.
3. Bagi peserta didik diharapkan mentaati peraturan dan turut aktif mengikuti kegiatan pendukung pembelajaran akidah akhlak yang menunjang dalam proses penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* sehingga terbentuknya individu yang berkarakter yang mampu menjadi teladan bagi orang lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat membahas lebih dalam lagi yang difokuskan pada implementasi pelaksanaan proyek penguatan profil

pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dan hasil projeknya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat membahas mengenai strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di sekolah lain dengan harapan untuk menambah wawasan peneliti dan bahan referensi peneliti suatu saat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Akhmadi, Agus. 2022. "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil 'Ālamīn* Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah." *Jurnal Prespektif*. Vol.15, No. 2.
- Alkatiri, Rahmawaty, Intan Safitri Mokodompit, dan Rahmathias Jusuf. 2022. "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berorientasi Merdeka Belajar di Sulawesi Utara." *Journal of Islamic Education Leadership*. Vol. 2, No. 1.
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin. 2018. *Aqidah Akhlak*. Makassar: Semesta Aksara.
- Anggreini, Widya Ayu. 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo," Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Azhari, Devi Syukri, dan Mustapa. 2021. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 4, No. 2.
- Aziz, Abdul, dan Khoirul Anam. 2021. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Budiyanto, Mangun. 2016. *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Damanhuri. 2014. *Akhlaq: Prespektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta: Lectura Press.
- Dewi, Desy Arnita. 2023. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* Nilai Musyawarah (*Syūrah*) Melalui *Problem Based Learning* (PBL)." *Lentera Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. 18, No. 2.
- Direktorat KSKK Madrasah. 2022. *Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Direktorat KSKK Madrasah. 2022. *Keputusan Menteri Agama RI Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada*

Madrasah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Direktorat KSKK Madrasah. 2021. *Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Direktorat KSKK Madrasah. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Direktorat KSKK Madrasah. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Ālamīn*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Fatah, Nasrul, dkk. 2023. "Revitalisasi Makna *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 9, No. 2.

Fauziah, Nahdiah Nur, dkk. 2023. "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* Pada KMA No. 347 Tahun 2022." *Jurnal Pendidikan Guru MI*. Vol. 4, No. 1.

Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fiantika, Feny Rita, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

Gumilar, Gungum, dkk. 2023. "Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Papeda*. Vol. 5, No. 2.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. 2020. Medan: Wal Ashri Publishing.

Haryoko, Spto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. 2020. *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Shofiyul Himami. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1, No. 1.

Hasdi, Abu, Murdiana, dan Darul Ilmi. 2023. "Pendekatan Strategi Pembelajaran." *Anthor: Education and Learning Journal*. Vol. 2, No. 3.

Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Hawi, Akmal. 2014. *Kompetens Guru PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hendri, Nofri. 2020. "Merdeka Belajar: Antara Retorika dan Aplikasi." *E-Tech*.

Vol. 08, No. 1.

- Ilham, Dodi. 2019. "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Kependidikan*. Vol. 8, No. 3.
- Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Khoiriyah, Umi. 2023. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamīn* (P2RA) di MTsN 11 Jombang." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 2, No. 1.
- Mahfiroh. 2022. *Menguasai Strategi Pembelajaran*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Mulyasa, H. E. 2019. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, H. E. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslimin, Ikhwanul. 2023. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*. Vol. 5, No. 1.
- Ngalimun, Muhammad Fauzani, dan Salabi Ahmad. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurfuadi. 2021. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Pramono, Wahyu, dan Dwiyantri Hanandini. 2022. "Tindakan Kekerasan Terhadap Anak di Sekolah: Bentuk dan Aktor Pelaku." *Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan*. Vol. 1, No. 1.
- Putri, Intan Permata. 2022. *Pengembangan Kurikulum dan Assesmen Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Ramah, Sutri, dan Miftahur Rohman. 2023. "Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah." *Bustanul Ulum*. Vol. 1, No. 1.
- Roqib, Moh., dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Rubini. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21, No. 1.

Sabon, Simon Sili, dkk. 2018. *Isu Aktual Pemenuhan Beban Kerja Guru*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sidiq, Ricu, dkk. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*. Universitas Negeri Medan: Yayasan Kita Menulis.

Solihin, Rahmat. 2021. *Akidah Akhlak dalam Prespektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Indramayu: Adanu Abimata.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, Salamah Eka. 2022. “Konsep Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Thomas Lickona: Strategi Pembelajaran Karakter yang Baik.” *Yasin (Jurnal Pendidikan Sosial Budaya)*. Vol. 2, No. 5.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif NU 01 Susukan

- 1) Dalam kurikulum merdeka di madrasah terdapat aspek tambahan penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin*, apakah Ibu turut serta dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara?
- 2) Apa saja media yang digunakan oleh Ibu dalam pembelajaran akidah akhlak?
- 3) Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?
- 4) Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Ibu dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 5) Bagaimana Ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 6) Bagaimana cara Ibu memberikan pemahaman terkait nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 7) Bagaimana cara Ibu memberikan pembiasaan dalam penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 8) Bagaimana cara Ibu memberi contoh/ tauladan kepada peserta didik terkait nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 9) Bagaimana cara Ibu memberikan hukuman bagi peserta didik terhadap nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 10) Bagaimana cara Ibu mengevaluasi terhadap nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 11) Apa saja faktor pendukung dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

- 12) Apa saja faktor penghambat dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 13) Apakah Ibu bekerja sama dengan guru lain, orang tua siswa, dan masyarakat dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 14) Apa dampak positif yang dirasakan dengan adanya profil pelajar *rahmatan lil alamin* baik di pembelajaran maupun di luar pembelajaran?

2. Pedoman Wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara?
- 2) Apa saja program unggulan yang ada di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara?
- 3) Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara?
- 4) Adakah kegiatan madrasah yang mendukung penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 5) Apa saja langkah yang dilakukan dalam penguatan karakter profil pelajar *rahmatan lil alamin* di sekolah maupun di luar sekolah?
- 6) Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 7) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 8) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut dalam mewujudkan profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 9) Apa dampak positif yang dirasakan dari adanya penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* di madrasah?

3. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Susukan

- 1) Apakah adik senang/ antusias dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak?

- 2) Apakah menyenangkan dan mudah dipahami saat guru akidah akhlak mengajar?
- 3) Apakah ada hukuman, jika datang terlambat saat pelajaran dimulai?
- 4) Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik?
- 5) Apakah adik pernah mendengar istilah profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 6) Apakah guru akidah akhlak menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* pada saat pembelajaran?
- 7) Bagaimana guru akidah akhlak memberikan pemahaman tentang nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 8) Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
- 9) Apakah guru akidah akhlak sering memberikan tugas setelah selesai pembelajaran?
- 10) Apakah adik merasa senang dan mengalami perubahan yang lebih baik setelah menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

B. Pedoman Observasi

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah pada saat melakukan penelitian dalam mendapatkan data, sebagai berikut:

1. Letak geografis MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara
2. Mengamati kegiatan belajar mengajar akidah akhlak di kelas VII
3. Mengamati strategi guru akidah akhlak dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (PPRA) di dalam kegiatan belajar mengajar
4. Mengamati kegiatan pendukung sekolah dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (PPRA)
5. Kondisi peserta didik kelas VII
6. Kondisi lingkungan sekolah

C. Pedoman Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data yaitu:

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara
2. Profil MTs Ma'arif NU 01 Susukan
3. Visi dan misi
4. Data guru dan siswa
5. Modul ajar
6. Sarana dan prasarana



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Narasumber : M. Nur Imam Fathoni, S.Pd.I

Hari/ Tgl : Senin, 12 Februari 2024

Waktu : 10:55

Lokasi : Ruang kepala sekolah

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara?

Jawab: Berdirinya MTs Ma'arif NU 01 Susukan berawal dari motivasi para masaid atau penggawa-penggawa kyai di Kecamatan Susukan. Sekitar pada tahun 2000-an mereka menginginkan adanya suatu lembaga pendidikan yang langsung dimiliki oleh NU. Para kyai, seperti Abdul Manaf, Abdul Muthalib, Zaenal Abidin, dan lain-lain, ketika meninggal dunia mereka ingin mempunyai kader-kader *nahdliyin nahdliyat* yang kuat. Namun, keinginan tersebut baru bisa diwujudkan pada tahun 2015 dan kegiatan belajar mengajar mulai dilaksanakan pada tahun 2016. Salah satu tujuan berdirinya MTs Ma'arif NU 01 Susukan adalah menjadikan kader-kader *nahdliyin nahdliyat* untuk menguatkan NU khususnya di Kecamatan Susukan.

- 2) Apa saja program unggulan yang ada di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara?

Jawab: *Pertama*, tahfidz yang dalam setiap angkatan terdapat satu kelas tahfidz dan tentunya terdapat seleksi bagi siswa untuk bisa masuk kelas tahfidz. *Kedua*, kajian-kajian agama di MTs Ma'arif NU 01 Susukan terdapat penekanan lebih yang membedakan dengan sekolah lain karena majelis wakil cabang yang mendirikan MTs ini berpesan kepada kami, MTs Ma'arif NU 01 Susukan harus menjadi MTs atau yang mempunyai slogan pesantren yang diformalkan yang lebih menekankan pada keagamaan.

- 3) Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara?

Jawab: Ada PMR, pencak silat pagar nusa, rebana haijannada, pramuka, MTQ, IPNU IPPNU.

- 4) Adakah kegiatan madrasah yang mendukung penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Setiap pagi hari ada pembiasaan salaman atau menyambut siswa sebelum memasuki madrasah, salat dhuha, morning Qur'an, asmaul husna, do'a-do'a, salat dzuhur berjamaah. Nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* sangat bisa dilakukan melalui pembiasaan. Siswa yang rajin mengikuti pembiasaan dengan yang tidak mempunyai karakter yang berbeda. Kegiatan Kegamaan: PHBI, maulid nabi, isra mikraj, akhirussanah, matsaka bershalawat, mujahadah kubra dengan kyai sekecamatan Susukan, mujahadah dengan wali santri, mujahadan dengan santri itu merupakan kegiatan keagamaan yang kami rutinkan.

- 5) Apa saja langkah yang dilakukan dalam penguatan karakter profil pelajar *rahmatan lil alamin* di sekolah maupun di luar sekolah?

Jawab: Langkah yang ditempuh dengan mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* dalam proses pembelajaran serta kegiatan pendukung lainnya di luar jam pembelajaran. Di luar sekolah dilakukan dengan melibatkan orang tua siswa lewat wali kelas supaya mengingatkan anak-anaknya untuk menerapkan karakter yang baik, mengadakan rapat wali murid atau ketika pengambilan rapot wali murid dan wali kelas saling bertukar informasi mengenai perkembangan karakter siswa.

- 6) Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Pertama, sebagai uswah, misalnya pada saat kegiatan pembiasaan pagi hari dan kegiatan yang diadakan sekolah, kepala sekolah harus ikut berdiri di tengah-tengah kegiatan tersebut. Minimal anak itu tahu bahwa kepala sekolah mengawasi dan juga guru. Adapun yang lainnya yaitu mediasi dengan guru dengan melakukan rapat.

- 7) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Faktor pendukung penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*, yakni adanya sosialisai kepada guru, orang tua, dan pembelajaran siswa. Kebetulan letak sekolah ini berada di lingkungan masyarakat yang religius

sehingga sangat mendukung penguatan karakter religius siswa. Sedangkan faktor penghambat profil pelajar *rahmatan lil alamin* berkaitan dengan pemahaman mengenai profil pelajar *rahmatan lil alamin* dan bagaimana pengimplementasinya, keterbatasan biaya, keterbatasan waktu, siswa yang sulit diatur, orang tua yang kurang memperhatikan dan mengawasi anaknya, lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung, misalnya saat di rumah teman-temannya tidak pergi mengaji kemudian siswa akan ikut-ikutan akibatnya penguatan karakter siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, perlunya pengawasan yang ketat di sekolah dan di rumah agar terbentuknya karakter yang baik dalam diri siswa.

- 8) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut dalam mewujudkan profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Bekerja sama dengan pihak orang tua dan pihak-pihak terkait lainnya, mengadakan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka dan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* kepada guru-guru, menginformasikan orang tua agar selalu mengawasi anak-anaknya supaya menjauhi perilaku yang menyimpang.

- 9) Apa dampak positif yang dirasakan dari adanya penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* di madrasah?

Jawab: Anak lebih bisa menerima guru, kalau mungkin tidak mendidik dengan karakter *rahmatan lil alamin*, misalnya guru marah anak bisa menerima, saat bertemu tidak menyapa. Di sini, hampir semua siswa tidak seperti itu. Jadi, dampak yang paling terlihat itu adalah *taslim, taslim* yaitu pasrahnya seorang siswa yakinnya seorang siswa kepada guru.

Susukan, 12 Februari 2024

Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan



M. Nur Imam Fathoni, S.Pd.I
NIP.

Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas VII MTs Ma'arif NU

01 Susukan

Narasumber : Annisatun Nur 'Aini, S.Ag

Hari/ Tgl : Senin, 12 Februari 2024

Waktu : 09:00

Lokasi : Ruang Guru

- 1) Dalam kurikulum merdeka di madrasah terdapat aspek tambahan penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin*, apakah Ibu turut serta berpartisipasi dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara?

Jawab: Ya, turut berpartisipasi.

- 2) Apa saja media yang digunakan oleh Ibu dalam pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Menggunakan proyektor, laptop, gambar, video, buku ajar, *ebook*.

- 3) Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, ada metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi kelompok, juga mengadakan permainan agar lebih bervariasi dan siswa tidak mudah bosan.

- 4) Bagaimana strategi yang dilakukan Ibu dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Strategi yang kami lakukan agar nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* dapat diwujudkan dengan cara memberikan contoh yang baik, mengajarkan sopan santun, dan mengajak siswa beribadah. Selain itu, penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* diterapkan melalui pembiasaan yang ada di sekolah, melalui intrakurikuler atau pembelajaran langsung dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* dalam setiap mata pelajaran dan memunculkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* pada modul ajar, melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah mengembangkan bakat dan minat siswa.

- 5) Bagaimana Ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Di pelajaran akidah akhlak, saya membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum mengawali pembelajaran, berdiskusi, saling bekerja sama, saling menghormati dan menghargai.

- 6) Bagaimana cara Ibu memberikan pemahaman terkait nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawaban: Ketika jam mata pelajaran akidah akhlak, selain mengajar saya juga memanfaatkan waktu untuk menjelaskan dan mengingatkan siswa agar selalu menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*.

- 7) Bagaimana cara Ibu memberikan pembiasaan dalam penguatan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Terkait penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* lebih diarahkan supaya siswa lebih dekat dengan ajaran agama Islam sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. Ketika mengajar pelajaran akidah akhlak, saya menanamkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alami* dengan membiasakan peserta didik melakukan hal-hal kecil. Misalnya, setiap mulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a ketika diawali dan diakhiri pembelajaran, menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), berpakaian rapi, tidak datang terlambat, mengumpulkan tugas tepat waktu, menanamkan sikap saling membantu, saling mendengarkan, saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, memberikan tugas individu agar siswa mandiri dan berpikir kritis, menasehati dan mengingatkan siswa untuk selalu menebar kebaikan.

- 8) Bagaimana cara Ibu memberi contoh/ tauladan kepada peserta didik terkait nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Setiap perbuatan guru menjadi contoh bagi siswa, maka untuk mendukung penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* seorang guru haruslah menjadi tauladan bagi anak didiknya. Caranya dengan menerapkan nilai-nilai *rahmatan lil alamin* di kehidupan sehari-hari, menasehati dan memotivasi siswa melalui kisah teladan maupun dari pengalaman pribadi guru.

- 9) Bagaimana cara Ibu memberikan hukuman bagi peserta didik terhadap nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Sebelum memulai pembelajaran akidah akhlak, kami telah membuat kesepakatan. Apabila ada yang melanggar peraturan maka siswa tersebut disuruh untuk minta maaf, mengucapkan istighfar 100X, menghapus papan tulis, membuang sampah, sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Jadi mba, tujuan adanya hukuman ini untuk mendisiplinkan siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama

- 10) Bagaimana cara Ibu mengevaluasi terhadap nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawaban: Selama proses pembelajaran ada penilaian sikap. Saya mengamati siswa, kemudian membuat catatan atau lembar observasi nilai yang dievaluasi. Kemudian, memanggil dan menasehati siswa yang melanggar peraturan agar merenungkan kesalahan yang harus diperbaikinya.

- 11) Apa saja faktor pendukung dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Adanya kerja sama guru, orang tua murid, dan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin* di MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Selain itu, terdapatnya kegiatan sekolah yang mendukung pembelajaran akidah akhlak, kesiapan guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran sebagai langkah utama dan ketersediaan sumber belajar

- 12) Apa saja faktor penghambat dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Kurang optimalnya guru dalam memahami profil pelajar *rahmatan lil alamin* yang masih baru di kurikulum, keterbatasan pemahaman guru dalam menyusun modul ajar yang efektif, keterbatasan waktu, kurangnya kemampuan guru dalam hal iptek, masih ada siswa yang mengabaikan guru dalam pembelajaran meskipun sudah diberi peringatan, masih ada siswa yang belum tau mengenai nilai-nilai profil *rahmatan lil alamin*, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung

- 13) Apakah Ibu bekerja sama dengan guru lain, orang tua siswa, dan masyarakat dalam penguatan profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Ya melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait.

14) Apa dampak positif yang dirasakan dengan adanya profil pelajar *rahmatan lil alamin* baik di pembelajaran maupun di luar pembelajaran?

Jawab: Sikap siswa lebih terkontrol dan masih dalam batas yang wajar, mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter siswa sehingga menjadi insan yang bermanfaat, tidak hanya bagi dirinya sendiri tapi juga untuk orang lain disekitarnya.

Susukan, 12 Februari 2024

Guru Mata Pelajaran



Annisatun Nur 'Aini, S.Ag
NIP.



Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII MTs Ma'arif NU 01

Susunan

Narasumber : Saktia Rustanto

Kelas : VII A

Hari/ Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Lokasi : Ruang Kelas

1) Apakah adik senang/ antusias dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Iya.

2) Apakah menyenangkan dan mudah dipahami saat guru akidah akhlak mengajar?

Jawab: Iya.

3) Apakah ada hukuman, jika datang terlambat saat pelajaran dimulai?

Jawab: Iya ada.

4) Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik?

Jawab: Baik dan penjelasannya mudah dimengerti.

5) Apakah adik pernah mendengar istilah profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Pernah, biasanya guru mengingatkan waktu pembelajaran.

6) Apakah guru akidah akhlak menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* pada saat pembelajaran?

Jawab: Iya, kita berdo'a terlebih dahulu, menerapkan 5S, kemudian berkelompok dan mempresentasikannya.

7) Bagaimana guru akidah akhlak memberikan pemahaman tentang nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Guru menjelaskan saat akan mulai pembelajaran maupun saat berada di luar kelas.

8) Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Rajin mengikuti pembiasaan pagi dan mentaati peraturan yang ada di sekolah.

9) Apakah guru akidah akhlak sering memberikan tugas setelah selesai pembelajaran?

Jawab: Iya, terkadang guru memberikan PR.

10) Apakah adik merasa senang dan mengalami perubahan yang lebih baik setelah menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: saya merasa mengalami perubahan yang lebih baik dan suka membantu teman-teman yang kesulitan.

Susukan, 12 Februari 2024

Peserta Didik



Saktia Rustanto



Narasumber : Triana Refa Juniar

Kelas : VII B

Hari/ Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Lokasi : Ruang Kelas

1) Apakah adik senang/ antusias dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Iya.

2) Apakah menyenangkan dan mudah dipahami saat guru akidah akhlak mengajar?

Jawab: Iya menyenangkan karena guru selalu kreatif dalam mengajar sehingga tidak membosankan.

3) Apakah ada hukuman, jika datang terlambat saat pelajaran dimulai?

Jawab: Iya ada, biasanya guru menegur dan menyuruh untuk menghapus papan tulis.

4) Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik?

Jawab: Baik dan ramah.

5) Apakah adik pernah mendengar istilah profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Iya pernah, biasanya guru menyampaikan sebelum pembelajaran dimulai.

6) Apakah guru akidah akhlak menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* pada saat pembelajaran?

Jawab: Iya, biasanya sebelum mulai pembelajaran akidah akhlak kita berdo'a, kemudian guru menerangkan materi, diberi tugas kelompok, saling bertukar pendapat, memutuskan dan menyelesaikan hasil diskusi bersama-sama, kita juga mempresentasikan tugas kelompok dan melakukan tanya jawab, setelah selesai pembelajaran guru juga memberikan PR.

7) Bagaimana guru akidah akhlak memberikan pemahaman tentang nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Guru memberikan pemahaman nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* dengan cara mencontohkannya, mengarahkan dan mengingatkan agar selalu menghargai dan menghormati teman.

8) Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Guru memberikan contoh di kehidupan sehari-hari, memberitahukan manfaat mengikuti pembiasaan, dan yang lainnya

9) Apakah guru akidah akhlak sering memberikan tugas setelah selesai pembelajaran?

Jawab: Iya, terkadang guru menyuruh untuk mengerjakan latihan soal di LKS, kalau belum selesai buat PR.

10) Apakah adik merasa senang dan mengalami perubahan yang lebih baik setelah menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Iya, saya akan terus berusaha untuk selalu rajin beribadah dan menolong orang lain sehingga saya merasa bermanfaat bagi orang-orang disekitar saya.

Susukan, 12 Februari 2024

Peserta Didik



Triana Refa Junior



Narasumber : Arina Zulaifatul Maula

Kelas : VII C

Waktu : 10:00

Hari/ Tgl : Senin, 12 Februari 2024

Lokasi : Ruang Kelas

- 1) Apakah adik senang/ antusias dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak?
Jawab: Iya.
- 2) Apakah menyenangkan dan mudah dipahami saat guru akidah akhlak mengajar?
Jawab: Iya.
- 3) Apakah ada hukuman, jika datang terlambat saat pelajaran dimulai?
Jawab: Ada biasanya guru menegur supaya tidak mengulangi kesalahan lagi.
- 4) Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik?
Jawab: Ramah dan menyenangkan.
- 5) Apakah adik pernah mendengar istilah profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
Jawab: Iya pernah, karena sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru menyampaikannya.
- 6) Apakah guru akidah akhlak menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* pada saat pembelajaran?
Jawab: Iya, pada awal pembelajara kita dibiasakan untuk berdo'a dulu, ibu guru juga memberikan pemahaman ke kita semua supaya menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* di kelas maupun di luar kelas.
- 7) Bagaimana guru akidah akhlak memberikan pemahaman tentang nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
Jawab: Biasanya mba, guru menjelaskan melalui cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebelum mulai pembelajaran atau setelah kegiatan pembelajaran.
- 8) Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?
Jawab: Guru menyuruh kita untuk mengikuti pembiasaan pagi, mentaati peraturan, menanamkan sikap sopan santun.

9) Apakah guru akidah akhlak sering memberikan tugas setelah selesai pembelajaran?

Jawab: Iya, biasanya guru memberikan PR.

10) Apakah adik merasa senang dan mengalami perubahan yang lebih baik setelah menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Iya, saya merasa diri saya lebih baik dari sebelumnya dan lebih rajin beribadah.

Susukan, 12 Februari 2024

Peserta Didik



Arina Zulaifatul Maula



Narasumber : Fina Agustina

Kelas : VII D

Hari/ Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Lokasi : Ruang Kelas

1) Apakah adik senang/ antusias dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Iya karena selama pembelajaran kita saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan tanya jawab dengan teman.

2) Apakah menyenangkan dan mudah dipahami saat guru akidah akhlak mengajar?

Jawab: Pembawaan guru dalam menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mencontohkan sesuai dengan yang ada di kehidupan nyata. Guru juga mengajak kita bermain sambil belajar sehingga saya senang mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

3) Apakah ada hukuman, jika datang terlambat saat pelajaran dimulai?

Jawab: Iya ada, guru menegur siswa yang datang terlambat dan menanyakan alasannya. Jika, alasannya karena jajan di kantin, guru akan menyuruh untuk minta maaf atau menghapus papan tulis.

4) Bagaimana sikap guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik?

Jawab: Selama pembelajaran guru mengajari kami dengan baik dan sabar menerangkan materi yang belum kami pahami.

5) Apakah adik pernah mendengar istilah profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Iya pernah mendengar, guru sering memberitahukan dan mengingatkan saat pembelajaran di kelas.

6) Apakah guru akidah akhlak menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin* pada saat pembelajaran?

Jawab: Iya, selama pembelajaran kita disuruh aktif, kreatif, kita juga belajar kelompok dengan bermusyawarah, menerapkan sikap adil dan toleransi. Kemudian hasil diskusi kelompok dipresentasikan dan dibahas bersama.

7) Bagaimana guru akidah akhlak memberikan pemahaman tentang nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Dengan cara menjelaskan arti pentingnya nilai-nilai profil pelajar rahmatan lil alamin. Contohnya ya mba, dengan bertoleransi akan memberikan kenyamanan di lingkungan yang kita tinggali.

- 8) Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: guru menyuruh kita untuk melakukan hal-hal baik dan menjalankan ibadah dengan rajin.

- 9) Apakah guru akidah akhlak sering memberikan tugas setelah selesai pembelajaran?

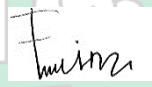
Jawab: Iya, guru memberikan PR untuk belajar di rumah.

- 10) Apakah adik merasa senang dan mengalami perubahan yang lebih baik setelah menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil alamin*?

Jawab: Iya, profil pelajar *rahmatan lil alamin* mengajarkan kita supaya saling menjaga kenyamanan. Jadi, saya termotivasi untuk selalu berbuat baik, membanggakan orang tua, dan bermanfaat bagi orang lain.

Susukan, 12 Februari 2024

Peserta Didik



Fina Agustina



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi	Ada/ Ya	Tidak Ada	Keterangan
1.	Pelaksanaan dalam penguatan profil pelajar <i>rahmatan lil alamin</i>	Kegiatan Pendukung	✓		Pembiasaan, ekstrakurikuler, proyek pengelolaan sampah, proyek pemilihan ketua osis, kegiatan PHBI memperingati isra mikraj.
2.	Pelaksanaan dalam penguatan profil pelajar <i>rahmatan lil alamin</i> melalui mata pelajaran akidah akhlak	a. Guru menyiapkan modul ajar	✓		Guru membuat modul ajar sesuai dengan ketentuan sekolah.
		b. Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran	✓		Guru merencanakan proses belajar mengajar yang kreatif dari awal hingga akhir
		c. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran.	✓		Guru menentukan alat dan sumber belajar akidah akhlak yang dibutuhkan, baik fisik maupun digital.

		d. Guru menanamkan nilai-nilai profil pelajar <i>rahmatan lil alamin</i>	✓		Guru melakukan penguatan profil pelajar <i>rahmatan lil alamin</i> melalui mata pelajaran akidah akhlak dengan pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan.
		e. Guru memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai profil pelajar <i>rahmatan lil alamin</i>	✓		Guru melakukan sosialisasi kepada peserta didik terkait pentingnya profil pelajar <i>rahmatan lil alamin</i> , menjelaskan pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
		f. Guru membiasakan nilai-nilai profil pelajar <i>rahmatan lil alamin</i>	✓		Guru mengingatkan siswa untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai profil pelajar <i>rahmatan lil alamin</i> melalui mata pelajaran akidah akhlak.

		g. Guru menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai profil pelajar <i>rahmatan lil alamin</i>	✓		Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa di kehidupan sehari-hari, misalnya menerapkan 5S, bersikap saling menghargai dan menghormati kepada yang lebih tua.
		h. Guru memberikan hukuman yang edukatif bagi siswa yang melanggar peraturan	✓		Guru dan siswa membuat kesepakatan selama pembelajaran akidah akhlak. Jika ada yang melanggar akan mendapat hukuman. Misalnya, disuruh untuk minta maaf, mengucapkan istighfar 100X, menghapus papan tulis, dan membuang sampah.
		i. Guru dan siswa melakukan refleksi	✓		Guru memberikan apresiasi kepada siswa karena telah berusaha dengan baik. Guru dan siswa secara bersama-sama

					merenungkan kekurangan proses belajar mengajar untuk memperbaiki pembelajaran akidah akhlak selanjutnya.
--	--	--	--	--	--

Catatan Lapangan 1					
Tanggal		: 20 Oktober 2023			
Tempat		: MTs Ma'arif NU 01 Susukan			
<p>Pada bulan Oktober, peneliti melakukan kunjungan ke MTs Ma'arif NU 01 Susukan untuk mengetahui lokasi sekolah tersebut. Peneliti mengamati keadaan sekolah untuk mencari bahan penelitian, kemudian meminta izin melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah dan pihak terkait. Observasi ini memperoleh gambaran umum mengenai MTs Ma'arif NU 01 Susukan yang merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah di Kecamatan Susukan. MTs Ma'arif NU 01 Susukan terletak di Jalan Raya Susukan No. km 2, Desa Kedawung, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.</p>					
Catatan Lapangan 2					
Hari/ Tanggal		: 02 November 2023			
Tempat		: MTs Ma'arif NU 01 Susukan			
<p>Peneliti mengamati kegiatan proyek profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin yaitu pemilihan ketua osis. Pemilihan ketua osis terlaksana dengan baik dan menjunjung tinggi nilai demokrasi. Tema proyek ini yaitu demokrasi pancasila.</p>					
Catatan Lapangan 3					
Tanggal		: 07 Februari 2024			
Tempat		: MTs Ma'arif NU 01 Susukan			
<p>Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 07 Februari 2024, sekolah mengadakan kegiatan sekolah yaitu memperingati hari isra mikraj. Kegiatan ini</p>					

<p>diawali dengan berdo'a bersama-sama, dilanjutkan dengan shalawatan, mauidhoh hasanan, dan penutup. Siswa-siswa terlihat sangat semangat dan antusias memperingati Isra Mikraj. Kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan siswa terhadap Nabi Muhammad Saw sebagai <i>rahmatan lil alamin</i> dan suri teladan bagi semua umat Islam.</p>
Catatan Lapangan 4
Hari/ Tanggal : 19 Februari 2024
Tempat : MTs Ma'arif NU 01 Susukan
<p>Berdasarkan observasi pada tanggal 19 Februari 2024, peneliti menemukan bahwa nilai-nilai profil pelajar <i>rahmatan lil alamin</i> ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan ini rutin dilakukan setiap pagi hari. Adapun pembiasaan yang dilakukan, yaitu salat dhuha berjamaah, do'a-do'a, kultum dari guru. Setelah pembiasaan selesai dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran.</p>
Catatan Lapangan 5
Tanggal : 20 Februari 2024
Tempat : MTs Ma'arif NU 01 Susukan
<p>Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VII C di jam ke-6 sampai jam ke-7. Materi yang diajarkan oleh guru pada pertemuan ini yaitu iman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib selain malaikat. Dalam kegiatan pembelajaran, guru membagi peserta didik untuk berkelompok dan berdiskusi. Model pembelajaran yang diimplementasikan guru adalah cooperative learning dengan <i>snowball throwing</i>.</p>
Catatan Lapangan 6
Tanggal : 27 Februari 2024
Tempat : MTs Ma'arif NU 01 Susukan
<p>Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VII D di jam ke-8 sampai jam ke-9. Materi yang diajarkan oleh guru pada pertemuan ini yaitu tentang riya. Seperti biasanya sebelum masuk ke sesi pengajaran, guru dan peserta didik melakukan pembiasaan. Pada pembelajaran kali ini, peserta didik berdiskusi, tanya jawab, dan mempresentasikan hasil diskusi. Tidak lupa sebelum</p>

<p>pembelajaran di tutup, guru melakukan evaluasi atau refleksi terhadap peserta didik.</p>	
<p>Catatan Lapangan 7</p>	
Tanggal	: 08 Maret 2024
Tempat	: MTs Ma'arif NU 01 Susukan
<p>Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VII B di jam ke-1 sampai jam ke-2. Materi yang diajarkan oleh guru pada pertemuan ini yaitu tentang nifaq. Pada pertemuan kali ini, guru menggunakan model pembelajaran discovery learning. Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik terlihat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak terlihat adanya keributan. Selama diskusi berlangsung guru membimbing dan membantu peserta didik jika ada yang belum dimengerti. Hasil diskusi dipresentasikan secara bergantian dan guru memberikan penilaian.</p>	
<p>Catatan Lapangan 8</p>	
Tanggal	: 15 Maret 2024
Tempat	: MTs Ma'arif NU 01 Susukan
<p>Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VII A di jam ke-3 sampai jam ke-4. Materi yang diajarkan oleh guru pada pertemuan ini yaitu tentang adab berdo'a dan membaca Al-Qur'an. Seperti biasa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpacu pada modul ajar dan tidak lupa untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar <i>rahmatan lil alamin</i>. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah cooperative learning tipe jigsaw.</p>	

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN

PROFILE SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH

Mts Maarif Nu 01 Susukan

1	NAMA SEKOLAH	69955966
2	N. I. S.	
3	N. P. S. N.	
4	N. S. S.	Jawa Tengah
5	N. S. B.	
6	PROPINSI	Susukan
7	KECAMATAN	Kedawung
8	DESA / KELURAHAN	Jl Raya Susukan
9	JALAN DAN NOMOR	NOMOR : km 2
10	KODE POS	53475
11	TELEPON	KODE WILAYAH : NOMOR :
12	FAKSIMILE	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
13	DAERAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
14	STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
15	KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> A TH <input checked="" type="checkbox"/> B TH <input checked="" type="checkbox"/> C TH <input type="checkbox"/> BULAN
16	AKREDITASI	NOMOR : 2026 TGL 01-07-2016
17	SURAT KEPUTUSAN / SK	
18	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	TAHUN : 2016
19	TAHUN BERDIRI	TAHUN :
20	TAHUN PERUBAHAN	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
22	BANGUNAN SEKOLAH	L : 38 M P : 62 JML : 760 M ²
23	LUAS BANGUNAN	
24	LOKASI SEKOLAH	2 KM
25	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	40 KM
26	JARAK KE PUSAT OTODA	<input type="checkbox"/> DESA <input checked="" type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROP
27	TERLETAK PADA LINTASAN	SEKOLAH
28	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> ORGANISASI
29	ORGANISASI PENYELENGGARA	
30	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	
31		KEPALA SEKOLAH

Profil Sekolah

VISI MISI MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN

VISI :
 " TERWUJUDNYA MADRASAH TSANAWIYAH YANG BERPRESTASI DAN MAMPU MENGHASILKAN PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI AKHLAKUL KARIMAH "

MISI :
 DALAM UPAYA MEWUJUDKAN VISI TERSEBUT DI ATAS, MISI MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN ADALAH SEBAGAI BERIKUT :

- MENINGKATKAN PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI GURU DAN KARYAWAN MELALUI KINERJA YANG OPTIMAL.
- MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DAN BUDI PEKERTI YANG MULIA, MELALUI PELAYANAN DAN KETELADANAN GURU DAN KARYAWAN.
- MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH ANTARA MASYARAKAT DAN WARGA MADRASAH TSANAWIYAH DALAM RANGKA TERCAPAINYA MADRASAH YANG BERPRESTASI.
- MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN SARANA DAN PRASARANA YANG TERSEDIA DI MADRASAH, SECARA OPTIMAL DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR.

Visi Misi

**REKAP JUMLAH SISWA MTs MA'ARIF NU 01 SUSUKAN
TP 2023/2024 GANJIL
FEBRUARI 2024**

KELAS	7A		7B		7C		7D		JUMLAH	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
11									0	0
12		2	1	2	1	1	1	2	3	7
13	5	18	12	8	10	9	10	12	37	47
14	1	2	3	2	4	3	2	2	10	9
15					1		1		2	0
16									0	0
JUMLAH	6	22	16	12	16	13	14	16	52	63

KELAS	8A		8B		8C		8D		JUMLAH	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
12									0	0
13	2	3	3	2	4	1		1	9	7
14	8	12	10	11	8	12	16	14	42	49
15	2	5	2	1	5	4	2	1	11	11
16			3						3	0
17									0	0
JUMLAH	12	20	18	14	17	17	18	16	65	67

KELAS	9A		9B		9C		9D		JUMLAH	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
12									0	0
13									0	0
14	1		1	2	2		1	4	5	6
15	11	13	8	7	8	9	9	4	36	33
16	2	1	7	1	3	4	6	4	18	10
17	2		1	2	2	2	1	1	6	5
18									0	0
19									0	0
JUMLAH	16	14	17	12	15	15	17	13	65	54

JUMLAH	366
---------------	------------

**REKAP JUMLAH GURU & STAFF MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN
TP 2023/2024 GANJIL
FEBRUARI 2024**

	L	P	JUMLAH
GURU	8	12	20
STAFF	3	4	7
JUMLAH			27

Lampiran 5

MODUL AJAR

MODUL AJAR AKIDAH AKHLAK KELAS VII

INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Annisatun Nur 'Aini, S.Ag
Nama Institusi	: MTs Ma'arif NU 01 Susukan
Satuan Pendidikan	: MTs
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase/ Kelas	: D/ VII
Alokasi Waktu	: 2 JP
Tahun Pelajaran	: 2023/2024

Kompetensi Awal
Peserta didik memiliki kemampuan awal dalam memahami beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin
1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2. Berkeadaban (<i>ta'addub</i>) 3. keteladanan (<i>gudwah</i>)
Sarana dan Prasarana
1. Media Spidol, papan tulis, kertas 2. Sumber belajar a. Fauzi, Muhammad. 2020. <i>Akidah Akhlak Kelas VII</i> . Kementerian Agama RI b. <i>E-book</i> c. LKPD
Target Peserta Didik
Kategori siswa dalam pembelajaran ini adalah siswa <i>regular/ tipikal</i>
Jumlah Peserta Didik
Maksimal 30 peserta didik
Ketersediaan Materi
Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep
Moda Pembelajaran
Tatap muka
Model Pembelajaran
<i>Cooperative learning</i>
Metode Pembelajaran

Ceramah, snowball throwing, tanya jawab, diskusi dan penugasan
Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu menganalisis iman kepada malaikat-malaikat Allah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Pemahaman Bermakna
Malaikat merupakan makhluk ghaib yang selalu taat kepada perintah Allah Swt., Berbeda dengan jin, iblis, dan syetan walaupun sama-sama makhluk ghaib. Beriman kepada malaikat Allah termasuk hal yang wajib bagi kita. Malaikat diperintahkan Allah untuk melaksanakan tugas-tugas-Nya. Dengan mengetahui beriman kepada malaikat Allah Swt., diharapkan dapat mengambil hikmah dan menerapkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.
Kata Kunci
Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat 1. Pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt 2. Dalil tentang malaikat 3. Tugas-tugas malaikat Allah Swt 4. Perbedaan malaikat, jin, iblis, dan syetan 5. Menerapkan perilaku beriman kepada malaikat Allah Swt
Pertanyaan Pemantik
1. Mengapa kita harus beriman kepada malaikat? 2. Apakah kamu mengetahui tugas malaikat Allah? 3. Apakah kamu tahu perbedaan malaikat, jin, iblis, dan syetan? 4. Bagaimana menumbuhkan sikap akibat dari beriman kepada malaikat Allah dalam kehidupan sehari-hari?
KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pendahuluan
1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan, dan pembiasaan berdo'a. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik, dan kebersihan laci meja. 3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
Kegiatan Inti
1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan meminta peserta didik untuk membaca tentang materi tersebut. 2. Guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. 3. Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk memilih ketua kelompoknya. 4. Setiap ketua kelompok maju ke depan menghadap guru. 5. Guru menjelaskan materi tentang beriman kepada malaikat Allah Swt., dan makhluk ghaib selain malaikat.

6. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru kepada anggota yang lainnya selama 15 menit.
7. Masing-masing peserta didik menyiapkan kertas kosong untuk menulis pertanyaan.
8. Setiap peserta didik membuat tiga soal terkait materi yang telah disampaikan ketua kelompok dan bertanggung jawab atas soal dan jawabannya.
9. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan dibentuk menyerupai bola dan lempar bola tersebut ke peserta didik yang lain secara acak.
10. Masing-masing peserta didik mendapatkan satu bola, lalu menjawab pertanyaannya.
11. Peserta didik yang terpilih membacakan soal yang terdapat di kertas dan menyampaikan jawabannya.
12. Guru dan peserta didik secara bersama-sama membahas soal dan jawaban.
13. Guru memberikan evaluasi belajar tentang materi yang telah dipelajari.
14. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok.

Penutup

1. Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru merencanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu kepada peserta didik.
3. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi.
4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
5. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a dan diakhiri dengan salam penutup.

Refleksi

Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi pada materi beriman kepada malaika-malaikat Allah Swt., terkait kendala atau kesulitan yang dihadapi.

Asesmen

1. Asesmen dagnostik (sebelum pembelajaran)
 - Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah pernah membaca buku terkait beriman kepada malaikat Allah Swt?		
Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		

Peserta didik dinyatakan mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 2 kriteria tercapai

Lampiran

1. Bahan bacaan guru dan peserta didik
2. Lembar kerja peserta didik
3. Kegiatan pengayaan dan remedial
4. Glosarium
5. Daftar pustaka

Mengetahui,
Kepala Mts Ma'arif NU 01 Susukan

M. Annisatun Nur 'Aini, S.Pd.I
NIP.

Apakah kalian sudah siap melaksanakan kegiatan pembelajaran pada hari ini?

2. Asesmen formatif (selama proses pembelajaran)
 - a. Pengamatan terhadap peserta didik pada saat menjelaskan, mengaitkan, dan mengidentifikasi tentang materi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt., melalui tanya jawab dan tugas individu.
 - b. Memberikan perbaikan dan bimbingan pada saat peserta didik melakukan aktivitas proses pembelajaran.

Asesmen saat siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode *snowball throwing*.


Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *snowball throwing*:

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ketepatan Jawaban	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								
	Dst...							
Nilai = skor x 25								

3. Asesmen sumatif
 - Penilaian sumatif diperoleh dari hasil asesmen terhadap LKPD dan tes lisan dengan mengacu pada kriteria berikut:

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Keterangan	
	Sudah	Belum
a. Peserta didik mampu menjelaskan tentang pengertian beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.		
b. Peserta didik mampu menyebutkan nama dan tugas Malaikat Allah Swt.		
c. Peserta didik mampu mengetahui perbedaan malaikat, jin, iblis dan syetan.		
d. Peserta didik dapat mengambil hikmah dan menerapkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt.		

Banjarnegara, 19 Februari 2024
Guru Mata Pelajaran


Annisatun Nur 'Aini, S.Ag
NIP.

MODUL AJAR
AKIDAH AKHLAK KELAS VII

INFORMASI UMUM

Nama Penyusun : Annisatun Nur 'Aini, S.Ag
 Nama Institusi : MTs Ma'arif NU 01 Susukan
 Satuan Pendidikan : MTs
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Fase/ Kelas : D/ VII
 Alokasi Waktu : 4 JP
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

Kompetensi Awal
Peserta didik telah mampu membedakan perbuatan yang termasuk akhlak terpuji dan akhlak tercela
Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin
1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2. Berkeadaban (<i>ta'addub</i>)
Sarana dan Prasarana
1. Media Spidol, papan tulis, video tentang perbuatan riya dan nifaq 2. Sumber belajar a. Fauzi, Muhammad. 2020. <i>Akidah Akhlak Kelas VII</i> . Kementerian Agama RI b. <i>E-book</i> c. LKPD
Target Peserta Didik
Kategori siswa dalam pembelajaran ini adalah siswa reguler/ tipikal
Jumlah Peserta Didik
Maksimal 30 peserta didik
Ketersediaan Materi
Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep
Moda Pembelajaran
Tatap muka
Model Pembelajaran
<i>Discovery learning</i>
Metode Pembelajaran
Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu menghindari akhlak tercela riya dan nifaq sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalahan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global dan berakhlakul karimah.
Pemahaman Bermakna
Sebagai hamba Allah Swt., sepatutnya menunjukkan rasa syukur, dengan memperbanyak amal ibadah. Melaksanakan amal ibadah disertai dengan riya dapat menyebabkan amal ibadah tidak diterima Allah Swt. Oleh karena itu, diharuskan untuk menghindari akhlak tercela termasuk riya dan nifaq.
Kata Kunci
1. Riya 2. Nifaq
Pertanyaan Pemantik
1. Mengapa kita diharuskan menghindari perbuatan riya dan nifaq? 2. Bagaimana cara menghindari perbuatan riya dan nifaq?
KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pendahuluan
1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan, dan pembiasaan berdo'a. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik, dan kebersihan laci meja. 3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
Kegiatan Inti
1. Pemberian Stimulus a. Peserta didik mengamati tayangan video tentang perbuatan riya dan nifaq. 2. Identifikasi Masalah a. Peserta didik mengidentifikasi masalah terkait tayangan video tersebut. b. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum bisa memahami maksud video tersebut. c. Guru menyampaikan topik yang akan dibahas. 3. Pengumpulan Data a. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dan memberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yaitu: Akhlak Tercela Kepada Allah Swt., (riya dan nifaq). b. Peserta didik dapat mencari atau mengumpulkan data di LKS, buku paket, dan sumber lain. c. Guru membantu mengarahkan peserta didik untuk membagi tugas dalam mencari informasi.

4. Pengolahan Data
 - a. Setelah mendapatkan informasi/ data, masing-masing kelompok berdiskusi dan menyusun hasil diskusi.
5. Pembuktian
 - a. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/ menyimak dan memberikan tanggapan.
 - b. Guru memberikan apresiasi bagi kelompok yang presentasi.
6. Menarik Kesimpulan/ Generalisasi
 - a. Guru memberikan penguatan dan penjelasan tambahan tentang riya dan nifaq untuk menambah pengetahuan peserta didik.
 - b. Peserta didik menyimpulkan yang telah dipresentasikan.

Penutup

1. Guru dan peserta didik secara bersama-sama mereview kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru merencanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu kepada peserta didik.
3. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi.
4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
5. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a dan diakhiri dengan salam penutup.

Refleksi

Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi pada materi akhlak tercela kepada Allah Swt., (riya dan nifaq) terkait kendala atau kesulitan yang dihadapi.

Asesmen

1. Asesmen diagnostik (sebelum pembelajaran)
Dilakukan untuk mengetahui dan menanyakan kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran
2. Asesmen formatif (selama proses pembelajaran)
Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada saat peserta didik melakukan diskusi dan presentasi.
3. Asesmen sumatif (akhir proses pembelajaran)
Penilaian sumatif diperoleh dari hasil asesmen terhadap LKPD dan tes lisan dengan mengacu pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dalam menghindari akhlak tercela riya dan nifaq.

Lampiran

1. Kegiatan pengayaan dan remedial
2. Lembar kerja peserta didik
3. Bahan bacaan guru dan peserta didik
4. Daftar pustaka

Mengetahui,
Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan



M. Nur Hafidham Fathoni, S.Pd.I

Banjarnegara, 27 Februari 2024
Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Annisatun Nur 'Aini, S.Ag.", written over a light background.

Annisatun Nur 'Aini, S.Ag
NIP.

MODUL AJAR
AKIDAH AKHLAK KELAS VII

INFORMASI UMUM

Nama Penyusun : Annisatun Nur'Aini, S.Ag
 Nama Institusi : MTs Ma'arif NU 01 Susukan
 Satuan Pendidikan : MTs
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Fase/ Kelas : D/ VII
 Alokasi Waktu : 4 JP
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

Kompetensi Awal
a. Peserta didik sudah terbiasa melakukan sikap yang baik pada saat membaca Al-Qur'an dan berdo'a b. Peserta didik memiliki pengalaman dalam belajar membaca Al-Qur'an
Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin
1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia 2. Berkeadaban (<i>ta'addub</i>) 3. Keteladanan (<i>qudwah</i>)
Sarana dan Prasarana
1. Media Spidol, papan tulis 2. Sumber belajar a. Fauzi, Muhammad. 2020. Akidah Akhlak Kelas VII. Kementerian Agama RI b. E-book c. Mushaf Al-Qur'an (Al-Qur'an terjemah maupun bukan terjemah) d. LKPD
Target Peserta Didik
Kategori siswa dalam pembelajaran ini adalah siswa regular/ tipikal
Ketersediaan Materi
Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep
Moda Pembelajaran
Tatap muka
Model Pembelajaran
Cooperatif learning
Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, jigsaw, diskusi, dan penugasan
Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab membaca al-Qur'an dan berdo'a.
Pemahaman Bermakna
Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Al-Qur'an memberikan banyak keberkahan bagi orang yang memuliakannya. Dalam membaca Al-Qur'an terdapat tata caranya, tidak hanya asal membaca karena termasuk aktifitas yang berhadapan dengan Allah Swt. Berdo'a juga membutuhkan sopan santun ketika memohon kepada-Nya agar do'a kita cepat terkabul. Dengan ini, peserta didik akan terbiasa menerapkan adab yang baik dalam membaca Al-Qur'an dan berdo'a.
Kata Kunci
1. Al-Qur'an 2. Berdo'a
Pertanyaan Pemantik
1. Apa saja yang harus kamu perhatikan pada saat akan membaca Al-Qur'an dan hendak berdo'a? 2. Bagaimana adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a yang kamu ketahui ?
KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pendahuluan
1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat Al-Qur'an pilihan, dan pembiasaan berdo'a. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik, dan kebersihan laci meja. 3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
Kegiatan Inti
1. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memperagakan sikap dalam membaca Al-Qur'an dan berdo'a. 2. Peserta didik mengamati dan menanyakan sesuatu yang belum jelas. 3. Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dibahas. 4. Guru membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4 orang 5. Tiap anggota dalam kelompok diberi bagian materi yang berbeda terkait adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a 6. Tiap anggota dalam kelompok diberi bagian materi yang ditugaskan 7. Anggota materi yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab tersebut. 8. Setelah selesai, diskusi sebagai kelompok ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

9. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
10. Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
11. Guru memberikan penghargaan baik secara individu maupun kelompok.

Penutup

1. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru merencanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu kepada peserta didik.
3. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi.
4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
5. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a dan diakhiri dengan salam penutup.

Refleksi

Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi pada materi pembelajaran "Adab Membaca Al-Qur'an" terkait kendala atau kesulitan yang dihadapi.

Asesmen

1. Asesmen diagnostik (sebelum pembelajaran)
Dilakukan untuk mengetahui dan menanyakan kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran.
2. Asesmen formatif (selama proses pembelajaran)
Asesmen ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentas, dan refleksi tertulis. Bentuk instrument yaitu lembar observasi berupa lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode jigsaw
3. Asesmen sumatif
Penilaian sumatif diperoleh dari hasil asesmen terhadap LKPD dan tes tertulis dengan mengacu pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran terkait adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a.

Lampiran

1. Kegiatan pengayaan dan remedial
2. Lembar kerja peserta didik
3. Bahan bacaan guru dan peserta didik
4. Daftar pustaka

Mengetahui,
Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan



[Handwritten Signature]
Imam Fathoni, S.Pd.I
NIP.

Banjarnegara, 09 Maret 2024
Guru Mata Pelajaran

[Handwritten Signature]
Annisatun Nur'Aini, S.Ag
NIP.

Lampiran 6

FOTO KEGIATAN



Wawancara dengan kepala sekolah: Bapak M. Nur Imam Fathoni, S.Pd.I



Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII: Ibu Annisatun Nur 'Aini, S.Ag



Wawancara dengan siswa



Kegiatan guru mengaji setelah selesai
kegiatan pembelajaran



Rapat guru



Kegiatan P5P2RA: pengelolaan sampah



Kegiatan pembiasaan



Kegiatan isra mikraj



Kegiatan pembelajaran akidah akhlak

Lampiran 7 Surat Izin Observasi Kelas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4835/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Kelas**

16 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pendalaman materi perkuliahan bagi mahasiswa pada:

Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pengampu : Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.

Maka dengan ini kami mohon bantuan bapak/ibu untuk berkenan menerima, mengizinkan dan membantu mahasiswa kami untuk melaksanakan observasi tentang: "Observasi pembuatan judul skripsi"

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan observasi adalah:

No	Nama	NIM
1	HANNAH SAPUTRI	2017402195

Observasi tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 16-10-2023 s.d 23-10-2023

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 8 Surat Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5441/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

09 November 2023

Kepada
Yth. Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : HANNAH SAPUTRI
2. NIM : 2017402195
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin
2. Tempat / Lokasi : MTs Ma'arif NU 01 Susukan
3. Tanggal Observasi : 10-11-2023 s.d 24-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 9 Surat Balasan Observasi Pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs MA'ARIF NU 01 SUSUKAN
KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA
Alamat: Jl. Raya Susukan Desa Kedawung RT 03 RW 02 Kode Pos 53475 Banjarnegara
Email: mts1.susukan@gmail.com

SURAT KETERANGAN OBSERVASI

Nomor : 758 /SKet/MTs.Mrf.01.SSk/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 01 Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara menerangkan bahwa :

Nama : **HANNAH SAPUTRI**
NIM : 2017402195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adalah benar telah melakukan Observasi Mapel Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Susukan pada Tanggal 21 November 2023 sd 05 Desember 2023 untuk memenuhi tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Susukan, 09 Desember 2023

Kepala Madrasah



M. Nur Imam Fathoni, S. Pd. I
NIP. -

Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.574/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN PPRA DI MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN BANJARNEGARA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Hannah Saputri
NIM : 2017402195
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 11 Surat Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.347/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Februari 2024

Kepada
Yth. Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan
Kec. Susukan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : HANNAH SAPUTRI
2. NIM : 2017402195
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Dsn Grigak, Kedawung RT 04 RW 04, Kec. Susukan, Kab. Banjarnegara
6. Judul : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN PPRA DI MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN BANJARNEGARA

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Strategi Guru Akidah dalam penguatan profil pelajar rahmatan lili alamin (PPRA) kelas VII
2. Tempat / Lokasi : MTs Ma'arif NU 01 Susukan
3. Tanggal Riset : 08-02-2024 s/d 08-04-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala MTs Ma'arif NU 01 Susukan

Lampiran 12 Surat Balasan Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs MA'ARIF NU 01 SUSUKAN
KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA
Alamat: Jl. Raya Susukan Desa Kedawung RT 03 RW 02 Kode Pos 53475 Banjarnegara
Email: mts1.susukan@gmail.com

SURAT KETERANGAN RISET INDIVIDU

Nomor : 062 /SKet/MTs.Mrf.01.SSk/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 01 Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara menerangkan bahwa :

Nama : **HANNAH SAPUTRI**
NIM : 2017402195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adalah benar telah melakukan Observasi Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan PPRA di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara pada Tanggal 08 Februari 2024 sd 08 April 2024 untuk memenuhi tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Susukan, 30 April 2024

Kepala Madrasah



M. Nur Imam Fathoni, S. Pd. I

NIP. -

Lampiran 13 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1270/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Hannah Saputri
NIM : 2017402195
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14 Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN MUNAQSYAH**

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Hannah Saputri
NIM : 2017402195
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks)
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif, dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 20 Mei 2024

Menyatakan

METERA
TEKPE
#FALX118729859
Hannah Saputri
NIM. 2017402195

Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hannah Saputri
 No. Induk : 2017402195
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
 Nama Judul : Strategi Guru Akhlak Akhlak dalam Penguatan PPRa di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin/29-01-2024	Revisi proposal setelah tempro		
2.	Selasa/13-02/2024	Bimbingan bab 1 & 2 Perbaikan footnote, rumusan masalah, penambahan referensi		
3.	Rabu/21-02/2024	Bab 3 Keperulisan, penomoran halaman, instrumen penelitian		
4.	Rabu/28-2/2024	konsultasi dan penambahan wawancara dan observasi penelitian		
5.	Senin/18-03/2024	penyusunan data dan melengkapi Bab 4		
6.	Rabu/14-04/2024	Bab 4 disesuaikan dengan rumusan masalah, perbaikan sub judul pembahasan		
7.	Kamis/02-05/2024	perbaikan keperulisan, kutipan langsung footnote, spasi, font dan penggunaan kata asing		
8.	Senin/05-05/2024	Revisi kesimpulan		
9.	Rabu/08-05/2024	penomoran halaman, daftar isi dan perbaikan abstrak		
10.	Senin/13-05/2024	keperulisan, tata letak footnote dan daftar pustaka		
11.	Kamis/16-05/2024	lampiran pedoman penelitian sebelum hasil wawancara dan lampiran data penelitian lainnya		
12.	Senin/20-05/2024	ACC skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 20 Mei 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
 NIP. 19721104200312 1 003

Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Hannah Saputri
NIM : 2017402195
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penguatan PPRA di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.


Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

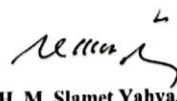
Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 20 Mei 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyanti, S.Th.L., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104200312 1 003

Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf/ Sumbangan Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2208/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HANNAH SAPUTRI

NIM : 2017402195

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 31 Mei 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

UNIVERSITAS TERBUKA BAHASA UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UNIVERSITY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الاندلس كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونجور
الوحدة لتنمية اللغة

الشهادة
No.B-6530/Un-19/K.Bhs/PP.00912/2023

MINCHU ALI
الاسم
حل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ التالي:
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

20 Desember 2023

HANNAH SAPUTRI
Banjarnegara, 01 September 2001

EPTIS

UNIVERSITAS TERBUKA BAHASA UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UNIVERSITY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on :
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 52
Structure and Written Expression: 49
Reading Comprehension: 55

فهم السموع : 52
البنية والتعبير الكتابي : 49
الفهم المقروء : 55

The test was held in UIN Profesor Khai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الاندلس كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونجور.

Purwokerto, 20 Desember 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mufifah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTIS
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DILA
Antibarai a-Cudari a-d a-Lughah ar-Analyah



Lampiran 20 Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0261-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/19772/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : HANNAH SAPUTRI
NIM : 2017402195

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	99
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 27 Jul 2021


MENGESAHKAN
FOTOCOPI SESUAI DENGAN ASLUNYA
IAIN PURWOKERTO,
MUDIR MAHAD AL-JAMI'AH
IAIN PURWOKERTO

Validation Code

KEMENTERIAN AGAMA
IAIN PURWOKERTO
MAHAD AL-JAMI'AH
REPUBLIK INDONESIA

[Signature]

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 21 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0517/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **HANNAH SAPUTRI**
NIM : **2017402195**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 22 Sertifikat PPL



Lampiran 23

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hannah Saputri
2. NIM : 2017402195
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 01 September 2001
4. Alamat Rumah : Kedawung, RT 04 RW 04, Kecamatan Susukan,
Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Saryan
6. Nama Ibu : Siti Endarsih

B. Riwayat Pendidikan

7. Pendidikan Formal
 - a. RA Al-Fatah Kedawung
 - b. MI Al-Fatah Kedawung
 - c. MTs Riyadush Sholihin
 - d. SMA N 1 Purwareja Klampok
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Pendidikan Nor Formal
 - a. Pondok Pesantren Modern Elfira 1 Purwokerto

Purwokerto, 20 Mei 2024



Hannah Saputri

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI